

**KOMPARASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI ANTARA
PESERTA DIDIK YANG BELAJAR SECARA DARING
DENGAN YANG LURING DI SMP AL AMIN
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Fakky Fahrissal Nur

NIM (D71218067)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Fakky Fahrul Nur

NIM : D71218067

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Antara Peserta Didik Yang Belajar Secara Daring Dengan Yang Luring Di SMP Al Amin Surabaya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Saya Menyatakan,



Fakky Fahrul Nur

NIM, D71218067

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

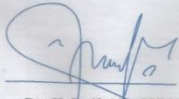
Nama : Fakky Fahrival Nur

NIM : D71218067

Judul : KOMPARASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI ANTARA PESERTA DIDIK YANG BELAJAR SECARA DARING DENGAN YANG LURING DI SMP AL-AMIN SURABAYA

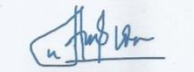
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I.
NIP. 196911291994031003

Pembimbing II



Wiwini Luqna Hunaida, M.Pd.I
NIP. 197402072005012006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fakky Fahrival Nur ini telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 18 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Jember, Jember, Jember,




Muhammad Thohir, M.Pd.
NIP. 197407251998031001

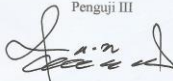
Penguji I,


Dr. H. Lihik Chama, M.Ag.
NIP. 195742181982032002


Penguji II


Prof. Dr. H. Moch Tolechah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001

Penguji III


Drs. P. Syaifuddin, M.Pd. I
NIP. 196911291994031003

Penguji IV


Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd. I
NIP. 197402072005012006

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8439972 Fax 031-8413261
E-Mail: papara@uisu.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai berikut adalah data UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berawal dengan di bawah ini, yaitu

Nama : PAKDY FAKHRIAL NUR
NIM : D71218067
Pekerjaan/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Teodolok Agama Islam
Email address : fakdyfakhd@gmail.com

Demikian pengumuman dan pengumuman, merupakan salah memberikan kepada Pergerakan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Riset/ Non-Government dan karya ilmiah :

Orisinal Terjemah Diterjemahkan Lanjutan (.....)

yang berjudul :

Komponen Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Hak Bebas Riset

Antara Peserta Didik Yang Belajar Secara Daring Dengan Yang

Latihan Di Smp Al Anwar Surabaya

berupa pernyataan yang diucapkan (di bawah ini). Dengan Hak Bebas Riset/ Non-Government in Pergerakan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak mempunyai, mengdikembangkan/mentransfer, menyalurkan dalam bentuk pengabdian dan/atau karya ilmiah/kegiatan lainnya, dan mempublikasi/mempublikasikan karya & layanan ilmu/media lain secara elektronik/analisis/berperantara elektronik tanpa perlu memohon izin dari saya sebagai tetap/wawancara namun saya sebagai penulis/peserta dan atau peserta yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk bertanggung jawab penuh, serta melakukan pihak Pergerakan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tindakan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Juli 2022

Peserta

Pakdy Fakhri al Nur

ABSTRAK

Fakky Fahrival Nur, NIM D71218067. *Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Antara Peserta Didik Yang Belajar Secara Daring Dengan yang Luring Di SMP AL AMIN Surabaya*. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I: Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I, Pembimbing II: Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I

Pemerintah Indonesia memberikan himbauan kepada seluruh sektor pendidikan untuk melaksanakan penerapan pembelajaran bersifat lima puluh persen dalam Pembelajaran di sekolah adanya pandemi Covid-19. Kegiatan ini meliputi pelaksanaan pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran lima puluh persen dilaksanakan melalui pembagian peserta didik, yang sebagian melaksanakan pembelajaran daring di rumah, dan sebagian yang lain melaksanakan pembelajaran luring dengan hadir ke sekolah.

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP AL AMIN Surabaya. Peneliti juga ingin mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan yang luring di SMP AL AMIN Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian bersifat kuantitatif dengan jenis komparasional. Adapun populasi sebanyak 132 peserta didik dan mengambil sampel sebanyak 56 peserta didik melalui probability sampling dengan menggunakan proposional random sampling sebanyak 14 peserta didik pada setiap rombongan kelas VIII A,B,C, dan D. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi ke lapangan. Analisis data menggunakan uji t yaitu *independent sample t-test* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 27.

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel group statistik jumlah nilai rata-rata seluruh sampel hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran daring (Y) sebanyak 83,07. Sedangkan untuk sampel peserta didik yang menggunakan pembelajaran luring (X) dengan nilai rata-rata 75,94. Selanjutnya, terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring (Y) dengan luring (X) berdasarkan tabel *independent sample t-test* sebesar $0,036 < 0,05$.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Penelitian Terdahulu	16
F. Hipotesis Penelitian.....	22
G. Batasan konsep Penelitian.....	23
H. Definisi Operasional	24

I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Kajian Hasil Belajar	31
B. Pembelajaran Daring	50
C. Pembelajaran Luring	59
D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	72
E. Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Antara Peserta Didik Yang Belajar Secara Daring Dengan yang Luring	92
BAB III METODE PENELITIAN	98
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	98
B. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian	100
C. Pengambilan Data	100
D. Pengumpulan Data	105
E. Analisis Data	109
BAB IV HASIL PENELITIAN	116
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	116
B. Deskripsi Data.....	136
C. Analisis Data	150
BAB V PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran.....	158

DAFTAR PUSTAKA 160

LAMPIRAN



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	101
Tabel 3. 2.....	105
Tabel 4. 1.....	120
Tabel 4. 2.....	128
Tabel 4. 3.....	130
Tabel 4. 4.....	131
Tabel 4. 5.....	135
Tabel 4. 6.....	135
Tabel 4. 7.....	137
Tabel 4. 8.....	142
Tabel 4. 9.....	144
Tabel 4. 10.....	148
Tabel 4. 11.....	150
Tabel 4. 12.....	151



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	127
Gambar 4. 2	141
Gambar 4. 3	147



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar dalam membentuk karakter dan membangun siswa untuk memenuhi kebutuhan manusia agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang akan terus menerus berubah. John Dewey sebagai ahli pendidikan telah menjabarkan pengertian pendidikan merupakan suatu proses pengalaman yang dikarenakan adanya pertumbuhan dalam kehidupan untuk membantu proses pertumbuhan batin tanpa ada batasan usia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses dari suatu pengalaman manusia yang mengarahkan pertumbuhan batin peserta didik dalam menghadapi lika-liku kehidupan dan permasalahan yang harus dihadapi tanpa selalu menggantungkan kepada orang lain.¹

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003), bahwa pendidikan

¹ A Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: COMDES, 2011). 2

ialah bentuk usaha secara sadar yang memiliki perencanaan secara matang dalam mewujudkan proses aktivitas pembelajaran dilakukan dikelas oleh peserta didik dan guru dengan melalui kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan kepribadian peserta didik.²

Pada awal Februari 2022, pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk menerapkan PTM terbatas sebanyak lima puluh persen di tiap-tiap sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencegah adanya terjadi penularan virus COVID-19 terutama adanya penularan virus varian Omicron yang memiliki daya penularan yang lebih cepat daripada varian virus Covid yang ada sebelumnya. Sehingga seluruh sektor pendidikan di Indonesia mau tidak mau harus menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) kembali melalui penerapan pembelajaran dalam bentuk 50 persen.

² *Undang Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.*

Sebagian siswa melakukan kegiatan pembelajaran daring dan sebagian yang lain melaksanakan pembelajaran luring. Oleh karena itu Kemendikbud memberikan keputusan dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 02 Tahun 2022 berisi terkait persetujuan pembelajaran bersifat tatap muka terbatas di wilayah PPKM level 2.

Awalnya kapasitas siswa sebesar seratus persen menjadi lima puluh persen terhadap siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas selama pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut untuk mengantisipasi siswa-siswi di sekolah agar tidak berkerumun ketika kegiatan pembelajaran, hal tersebut akan memicu kemungkinan terpaparnya virus covid varian omicron.

Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, beberapa pendidik kewalahan dalam menerapkan kegiatan pendidikan kepada peserta didik selama adanya penyebaran virus COVID-19 yang berlangsung sampai detik ini. Hal ini dikarenakan beberapa guru harus memiliki kesiapan dalam menerapkan metode pembelajaran dalam bentuk pertemuan tatap muka terbatas dengan lima puluh

persen siswa melaksanakan pembelajaran dalam bentuk daring dan sebagian yang lain dalam bentuk luring.

Seiring adanya berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID-19. Dengan cara menerapkan pembelajaran jarak jauh dan disaat yang sama menerapkan pembelajaran tatap muka.

Sistem pembelajaran saat ini dikatakan mampu menjadi suatu alternatif dalam upaya meningkatkan perkembangan hasil pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi. Namun, proses kegiatan dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh para pendidik dan peserta didik terdapat berbagai hambatan dan kekurangan yang menimbulkan guru kurang maksimal dalam menerapkan pembelajaran terutama dari segi penilaian dan penyampaian materi pembelajaran.

SMP AL AMIN Surabaya telah menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai aplikasi ponsel dan komputer untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Seperti *Google Classroom*, *Microsoft 365*, *Teams*, dan *Zoom Meet* dengan menggunakan kuota internet yang harus

dimiliki oleh masing-masing siswa maupun tenaga pendidik secara mandiri. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh seperti ini, guru dan siswa akan memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Namun mau tidak mau para guru dan siswa harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang terjadi.

Menurut Muhibbin Syah sebagaimana dikutip oleh Asrori³ dalam aktivitas pembelajaran ada penyebab dan faktor yang mempengaruhi perbandingan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencakup aspek internal, eksternal, serta aspek pendekatan belajar. Aspek internal yang diartikan disini yakni aspek yang sudah terdapat pada diri anak didik baik dari aspek keadaan ataupun kondisi jasmani serta rohaniah yang sudah dimiliki oleh siswa dalam aktivitas pembelajaran, sebaliknya yang diartikan dengan aspek eksternal yakni aspek yang berawal dari luar anak didik

³ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multi Disipliner* (Banyumas: Pena Persada, 2020). 130

bisa berbentuk akibat dari lingkungan sekitar, berikutnya yang diartikan aspek pendekatan belajar dapat berupa segala upaya ataupun prosedur yang digunakan untuk menekuni materi-materi yang hendak di pelajari oleh anak didik itu sendiri.

Kemudian pada masa sekarang di tahun 2022 guru dan siswa SMP AL AMIN Surabaya sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran daring semenjak diberlakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh pada awal tahun 2020, meskipun pemerintah Surabaya sebentar lagi akan melakukan uji coba pembelajaran bersifat seratus persen. Kegiatan pembelajaran seratus persen merupakan kegiatan pembelajaran bersifat tatap muka seluruhnya, dengan syarat pertimbangan dengan orang tua siswa. Meskipun beberapa sekolah di sekitarnya masih menerapkan pembelajaran bersifat lima puluh persen di karenakan kondisi lingkungan sekolah masih belum dinyatakan aman dari penyebaran virus COVID-19. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tentang penggunaan teknologi, siswa-siswi SMP AL AMIN Sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran bersifat tatap muka maupun pembelajaran bersifat jarak jauh.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama AL AMIN Surabaya. Dalam kegiatan pembelajaran masih bersifat lima puluh persen, siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran secara bergantian tiap harinya dengan urutan absen bergantian dalam melakukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan secara merata dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat daring maupun luring. Namun dalam penerapan pembelajaran lima puluh persen di SMP AL AMIN masih terdapat sebagian siswa yang kurang atensi nya dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut beberapa guru, terutama dalam aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat beberapa siswa kurang tepat waktu dan tidak bertanggung jawab dalam menuntaskan pekerjaan sekolah yang di bagikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran daring. Sehingga para guru kewalahan dalam mengatasi masalah baru yang ada dalam penerapan kegiatan pembelajaran saat ini

Hal tersebut memiliki beberapa dampak terhadap perbedaan hasil belajar para peserta didik yang

sedang menjalankan pembelajaran bersifat daring maupun bersifat luring. Sehingga para guru susah mengatur para peserta didik dalam aktivitas belajar dan mengajar di masa pandemi. Ketika guru mata pelajaran PAI melakukan pembelajaran bersifat tatap muka, guru akan lebih mudah mengontrol siswa nya untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung yang berkaitan dengan peniaian dari segi sikap dan akhlak.

Berbeda dengan ketika guru PAI dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran daring, maka guru tersebut hanya bisa melakukan penilaian sikap siswa hanya sebatas seperti misalnya menghadiri kegiatan pembelajaran online, pengumpulan tugas, dan keaktifan dalam bertanya di kelas pembelajaran daring.

Berbagai variasi metode pembelajaran telah diterapkan sesuai dengan keadaan siswa baik dalam kegiaitan pembelajaran daring maupun luring, namun hasilnya masih belum maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran daring beberapa siswa sering kali mematikan kamera ketika guru sedang menjelaskan, siswa sering tidak menghadiri pembelajaran dengan alasan tidak memiliki kuota internet, kelalaian dalam

mengumpulkan pekerjaan rumah dalam daring yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran luring siswa terkadang suka mengantuk ketika guru sedang menjelaskan, kurang fokus dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini perlu adanya kerjasama dengan para orang tua dan guru mapel pendidikan agama islam sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungan pada peserta didik. Pada kondisi demikian guru dituntut memiliki kemampuan multi talenta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring maupun luring dengan meningkatkan dan melakukan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat guna dalam pembelajarannya.

Dengan adanya aktivitas pembelajaran bersifat jarak jauh diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang bersifat fleksibel kepada seluruh siswa. Sehingga siswa mampu belajar di mana saja yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang

baru, menghemat biaya pulang pergi ke sekolah, dan kebebasan dalam bentuk belajar yang dilakukan oleh siswa.⁴

Sedangkan pembelajaran luring membuat para guru lebih dimudahkan dalam membagikan materi pembelajaran kepada siswa-siswi di kelas. Sehingga siswa lebih mudah menyampaikan pendapat, berinteraksi, dan bertanya kepada guru secara langsung dan guru lebih mudah memberikan gambaran untuk menjelaskannya.⁵

Dari sini terdapat adanya perbedaan antara penerapan pembelajaran daring maupun luring dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam. Seharusnya pembelajaran daring mampu menjadi alternatif dalam pembelajaran dikelas pada masa pandemi. Sebagian orang menyatakan bahwasanya

⁴ Sri Santoso Sabarini and Dkk, *Persepsi Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid* (Sleman: Deepublish, 2021). 16

⁵ Iqbal Arraniri and Dkk, *Tantangan Pendidikan Indonesia Di Masa Depan* (Cirebon: Insania, 2021).134

pembelajaran daring dikatakan kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi. Hal ini dikarenakan para orang tua kesulitan dalam melakukan pengawasan dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dikarenakan pekerjaan yang harus mereka lakukan, selain itu pembelajaran daring membutuhkan biaya kuota internet yang sangat besar dan mahal. Sebagian yang lain tidak merasa terganggu dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini, dikarenakan memudahkan orang tua dalam melakukan berinteraksi dengan peserta didik selama aktivitas belajar di rumah. Dan juga pembelajaran daring memudahkan siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dalam kondisi masa pandemi COVID-19 yang sedang melanda saat ini.

Sampai saat ini, diharapkan kegiatan pembelajaran bersifat tatap muka segera dilaksanakan kembali untuk memudahkan para guru dalam mendidik siswa secara langsung terutama dalam segi perilaku dan akhlak yang selama pembelajaran daring sulit untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan dalil Al-Quran terkait penerapan metode pembelajaran pada QS An-Nahl (16): 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ

Terjemah :

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan baik.*⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya metode pembelajaran yang baik dan sesuai merupakan komponen yang utama dan penting dalam menentukan hasil pembelajaran oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, perlu adanya kreatifitas yang di miliki oleh guru untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang akan diterapkan. Pada kenyataannya kegiatan pembelajaran di SMP AL AMIN Surabaya masih bersifat lima puluh persen, sebagian siswa melaksanakan pembelajaran daring, dan sebagian yang lain melaksanakan pembelajaran bersifat luring

⁶ Departement Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah Nya*, n.d.

Berdasarkan pembahasa pada latar belakang masalah di atas penulis ingin mengetahui perbandingan dan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI baik yang menggunakan metode pembelajaran daring maupun luring di SMP AL AMIN Sehingga hal itu memunculkan ide untuk melakukan penelitian dilakukan oleh penulis dengan judul Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Antara Peserta Didik Yang Belajar Secara Daring Dengan yang Luring Di SMP AL AMIN Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, menghasilkan pertanyaan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti melalui pembelajaran daring pada peserta didik kelas VIII SMP AL AMIN Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui pembelajaran luring pada peserta didik kelas VIII SMP AL AMIN Surabaya?

3. Adakah komparasi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara peserta didik yang belajar secara daring dengan yang Luring di SMP AL AMIN Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis terdapat berbagai tujuan sebagai berikut, meliputi tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti melalui pembelajaran daring pada peserta didik kelas VIII SMP AL AMIN Surabaya
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui pembelajaran luring pada peserta didik kelas VIII SMP AL AMIN Surabaya
3. Untuk mengetahui komparasi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti antara peserta didik yang belajar secara daring dengan yang luring di SMP AL AMIN Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil pada penelitian ini dapat dijadikan referensi beserta tambahan wawasan pengetahuan dan masukan untuk pembaca terutama dalam persoalan perbandingan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran secara daring maupun luring pada aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

2. Praktis

- a. Bagi Kepala SMP AL AMIN Surabaya, sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan terkait pembelajaran selanjutnya.
- b. Bagi Pendidik, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk evaluasi dalam kegiatan pembelajaran baik yang bersifat daring maupun luring khususnya pada mapel PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik selama masa pandemic maupun dalam kondisi normal.
- c. Bagi Kampus, sebagai tambahan referensi.
- d. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kelak menjadi

seorang guru dan kegiatan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Kegiatan penelitian dilakukan oleh Lilis Setianingrum pada tahun 2021 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Judul penelitiannya ialah *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Ma'arif Klego*. Dari hasil penelitian ini, di simpulkan bahwa hasil belajar dari kegiatan belajar daring dan luring pada penelitian ini menunjukkan, bahwa hasil pembelajaran bersifat daring mata pelajaran Akidah Akhlak lebih tinggi daring pada hasil dari pembelajaran bersifat luring mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini di karenakan pembelajaran bersifat daring mampu memberikan alternatif bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, disisi lain

siswa mampu mengakses bahan-bahan ajar yang akan dipelajari untuk kegiatan pembelajaran di kelas melalui berbagai platform yang mendukung.⁷

Penelitian ini sama-sama meneliti variabel X yaitu hasil belajar dan variabel Y menggunakan pembelajaran daring dan luring. Sama-sama menggunakan metode penelitian bersifat komparatif dan teknik analisis data nya sama-sama menggunakan analisis uji t (*Independent sample t-test*) beserta pengambilan data nya sama-sama menggunakan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini pada analisis data penelitian ini menggunakan lingkup penelitian ini berlatar di pendidikan Madrasah Aliyah, sedangkan peneliti lingkup penelitian nya di SMP. Instrumen pengambilan data penelitian ini menggunakan instrument tes, sedangkan untuk penelitian yang

⁷ Lilis Setianingrum, Skripsi: "Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Ma'arif Klego", (Ponorogo: perpustakaan IAIN Ponorogo, 2021). 66

sekarang menggunakan observasi dan wawancara. Jumlah populasi sebanyak 30 pada siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran bersifat jaa jauh dan tatap muka dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Jumlah sampel pada pada penelitian tersebut sebanyak 15 orang dengan menggunakan teknik *Nonpropability Sampling*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Inka Sari Septiani pada tahun 2021 dari Instuitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penelitian yang di lakukan berjudul *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Siswa Kelas IV MIN Kota Bengkulu*.

Adapun hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa daring kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika secara luring dengan rata-rata sebanyak 86,6 , sedangkan

hasil rata-rata belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran daring sebesar 81,3.⁸

Persamaan dari kegiatan penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan variabel dependen pembelajaran daring dan luring. Pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu hasil belajar mata pelajaran matematika beserta jenis metode penelitian nya dan analisis datanya. Pertama, jenis metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan *Quasi Eksperimen Design*. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan kuantitatif bersifat Komparatif. Kedua, analisis data penelitian yang dilakukan menggunakan *paired samples test*, sedangkan analisis yang di guakan oleh penelitian saat ini menggunakan analisa uji t (*Independent sample t-*

⁸ Inka Sari Septiani, Skripsi: “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Siswa Kelas IV MIN Kota Bengkulu”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).74

test). Lingkup penelitian pada penelitian ini dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, sedangkan peneliti berlingkup di pendidikan SMP. Pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika, sedangkan untuk penelitian yang sekarang meneliti lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadana tahun 2021 dari Universitas Muhammadiyah Makasar pada. Judul dari penelitian ini adalah *Perbandingan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Kelas XI SMA Negeri 4 Soppeng*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa minat belajar para peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pembelajaran bersifat luring lebih tinggi sebesar 21 sampel siswa berada pada kategori lebih tinggi, daripada siswa yang

menggunakan pembelajaran dalam bentuk luring sebesar 14 sampel siswa dalam kategori sedang.⁹

Persamaan pada kegiatan penelitian dilakukan ini, menggunakan jenis variabel dependen yang merupakan pembelajaran daring dan luring.. Pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan menggunakan pendekatan Kuantitatif bersifat Komparatif. Perbedaan pada penelitian dilakukan menggunakan. Teknik pengumpulan data melalui angket, sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan tes. Analisis data penelitian yang dilakukan menggunakan *paired samples test*, sedangkan analisis yang di gunakan oleh penelitian saat ini dengan menggunakan analisa uji t (*Independent sample t-test*). Populasi dalam penelitian ini meliputi semua guru dan siswa di SMA Negeri 4 Soppeng, yang jumlah keseluruhan

⁹ Rahmadana, Skripsi: “Perbandingan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Kelas XI SMA Negeri 4 Soppeng”, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021). 57

nya 271 orang. Sampel yang digunakan untuk menentukan nya menggunakan jenis *probability sampling* dan *simple random sampling*. Yang mana jika jumlah dari populasi lebih dari 100 responden maka lebih baik di ambil sampelnya sebanyak 10-15% atau 20-25 % Analisa data dilakukan dengan uji validitas data dan uji hipotesis menggunakan aplikasi *SPSS*.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan suatu jawaban bersifat sementara pada pemaparan rumusan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah pertanyaan terkait penelitian yang ada. Hal ini dikarenakan hipotesis dalam penelitian ialah jawaban yang bersifat sementara yang di dasari oleh teori relevan, masih tidak di dasarkan dengan beberapa fakta-fakta bersifat empiris melalui pengumpulan data

Berikut merupakan penjelasan tentang hipotesis penelitian yang telah dijelaskan di atas:

H1: Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti antara peserta didik

yang belajar secara Daring dengan Luring Di SMP AL AMIN Surabaya.

H0: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti antara peserta didik yang belajar secara Daring dengan Luring Di SMP AL AMIN Surabaya.

G. Batasan konsep Penelitian

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka peneliti ingin melaksanakan dan melakukan kajian penelitian yang akan di fokuskan pada perbandingan terhadap hasil belajar dari peserta didik yang memakai pembelajaran dengan melalui cara daring serta luring pada mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam. Adapun dalam kegiatan penelitian yang dilakukan ini, subyek penelitian akan difokuskan kepada peserta didik kelas VIII di SMP AL AMIN Surabaya . Pada pertimbangan tertentu, alasan peneliti mengambil subyek penelitian pada peserta didik kelas VIII dikarenakan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring selama setahun pada masa pandemi COVID-19. Saat ini siswa kelas VIII telah melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat 50 persen (sebagian melaksanakan pembelajaran daring dan sebagian yang

lain melaksanakan pembelajaran bersifat luring) selama setengah semester setelah adanya kegiatan ujian tengah semester 2 pada awal Januari. Dengan asumsi dia atas diharapkan peneliti dapat memberikan hasil penelitian yang valid.

H. Definisi Operasional

1. Komparasi

Komparasi atau dapat di sebut perbandingan. Perbandingan ialah mencari tahu kelebihan dan kekurangan atau perbedaan dan kesamaan darisuatu variabel dengan variabel yang lain nya. Dalaam penelitian ini diartikan sebagai membandingkan rata-rata skor siswa dengan mencari tahu tingkat penguasaan siswa berdasarkan hasil test yang telah di dapatkan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu kelebihan dan perbedaan dari pembelajaran daring dan luring yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas VIII

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut pendapat dari Nana Sudjana terkait pengertian dari hasil belajar ialah sebab akibat yang berasal dari proses pembelajaran yang

menggunakan alat atau instrumen untuk mengukur akibat dari proses pembelajaran berupa suatu tes yang telah disusun secara terencana secara baik dalam bentuk tes tertulis, lisan, maupun dalam bentuk tes sikap.¹⁰

Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksudkan ialah hasil nilai tugas dan ulangan harian siswa siswi kelas VIII di SMP AL AMIN Surabaya.

Ciri-ciri hasil belajar menurut Gagne membagi menjadi lima tipe kategori, meliputi *intelektual skill*, *verbal information*, *cognitive strategi*, *motoskill* dan *attitude*.¹¹ Sedangkan menurut Benyamin Bloom, menyampaikan bahwa hasil belajar diklasifikasikan meliputi tiga ranah.¹²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1995). 20

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 22

¹² *Ibid.*, 22-28

- a. Ranah kognitif ialah, meliputi pengetahuan, aplikasi, analisis, pemahaman, dan operasional.
- b. Ranah afektif ialah, meliputi sikap, karakteristik, dan pengembangan diri.
- c. Ranah Psikomotorik ialah, meliputi keterampilan, dan tindakan,

Selanjut nya Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk pembelajaran terhadap sikap, moral, pengetahuan, dan perilaku siswa dalam melaksanakan dan menerapkan pendidikan islam pada kehidupan sehari-hari, dalam mewujudkan manusia yang seutuhnya.

Sedangkan, kalimat budi pekerti dalam pengertian bahasa sangsekerta diartikan sebagai bentuk tingkah laku atau dapat diartikan sebagai perbuatan yang umum dan sesuai norma-norma dan akal sehat masyarakat umum.

3. Pembelajaran Daring

Menurut Isman, Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung ketika dalam jaringan internet dimana pengajar dan peserta didik dalam kondisi tidak bertatap muka

secara langsung, akan tetapi melakukan tatap muka dalam jarak jauh.¹³

Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran jarak jauh yang menerapkan penggunaan alat-alat berbasis teknologi yang menggunakan data seluler atau internet sebagai alternatif untuk memudahkan melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja. Kegiatan pembelajaran Pembelajaran daring membutuhkan alat-alat berbasis teknologi seperti Komputer dan *smartphone*. Dengan adanya kegiatan Pembelajaran daring akan lebih memudahkan siswa maupun guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengirim data, mengunduh dari situs informasi pembelajaran daring dapat dilakukan dengan secara cepat untuk melakukan aktivitas evaluasi hasil belajar peserta didik tanpa melakukan ujian sebagai kegiatan evaluasi pembelajaran siswa di kelas.

¹³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobongan: CV Sarnu Untung, 2020).2

4. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring adalah kegiatan pembelajaran bersifat tatap muka yang dimana guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran di dalam suatu ruangan atau kelas. Kegiatan pembelajaran luring merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran dimana guru, siswa, dan siswa lain nya dapat saling bertemu dalam kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁴

I. Sistematika Pembahasan

Dalam kegiatan pembahasan penelitian ini, penulis membagi dalam tiap bagian-bagian, yang terdiri dari bab-bab yang terdiri dari sub bab yang saling berhubungan dari kerangka satu kesatuan yang bersifat logis dan bersifat sistematis. Adapun berikut sistematika dari penjelasan pada berikut ini:

Bab I Merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya memiliki pembahasan terkait latar belakang

¹⁴ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bd* (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2021). 37

masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, hipotesis tindakan, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

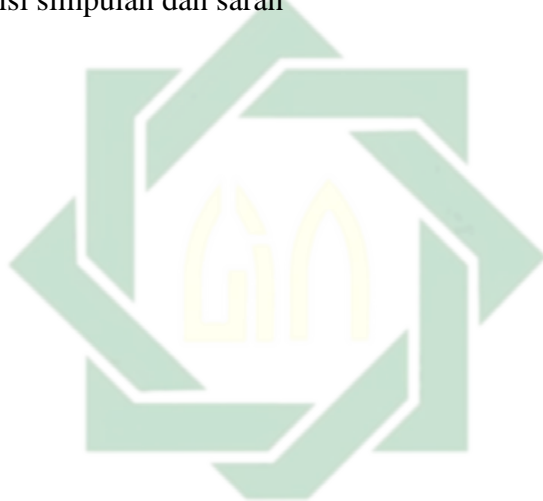
Bab II Merupakan kajian teori di dalamnya menjelaskan tentang teori berkenaan dengan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Kajian teori berisi terkait pembahasan dari hasil penelitian terdahulu, landasan teori hasil belajar, pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan pendidikan agama islam kelas VIII serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III Merupakan bagian metode penelitian yang terdapat di dalamnya membahas tentang berbagai jenis dan pendekatan dalam penelitian, setting penelitian, metode pengambilan data penelitian dan siklus penelitian. Metode penelitian pada penelitian ini berupa rancangan dalam penelitian, populasi penelitian, sampel, instrument pengumpulan data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV Merupakan hasil dari penelitian didalamnya membahas tentang data yang telah

didapatkan serta di analisis. Hasil penelitian meliputi beberapa gambaran umum dari lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta berbagai pembahasan terkait hasil penelitian.

Bab V adalah bab penutup yang didalamnya berisi simpulan dan saran



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, tentunya tiap para peserta didik akan mendapatkan suatu hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilaluinya. Membahas arti dari hasil belajar, hasil belajar diartikan sebagai bagian dari suatu yang didapatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam menempuh perjalanan menuntut ilmu dalam aktivitas pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah, hasil dari aktivitas pembelajaran didapatkan melalui ujian atau tes yang diberikan oleh guru yang memiliki keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran. Seringkali hasil kegiatan pembelajaran digunakan untuk menilai peserta didik di sekolah dalam menentukan layak atau tidaknya peserta didik dikatakan berhasil dalam menempuh pembelajaran.

Terdapat beberapa pendapat dari para ahli dalam memaparkan pengertian terkait hasil belajar antara lain menurut pendapat dari Hamalik terkait

pegertian hasil belajar, hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan pada peserta didik yang berupa perubahan tingkah laku dari seseorang yang dapat diukur dan diamati secara langsung atau secara tidak langsung dalam bentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik¹⁵. Sedangkan menurut pendapat Poerwanto, mengemukakan pendapat hasil belajar ialah tingkat pencapaian yang dimiliki oleh seseorang dalam menuntut ilmu yang dinyatakan dalam bentuk hasil nilai pada raport peserta didik atau kegiatan evaluasi pembelajaran siswa-siswi.¹⁶

Adapun menurut susanto. Hasil belajar merupakan suatu bentuk upaya perubahan yang dimiliki siswa dalam aktivitas belajar berdasarkan faktor kemampuan afektif, psikomotorik, maupun

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).30

¹⁶ Poerwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).28

kognitif yang dinyatakan dampak dari kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁷

Berdasarkan pemaparan terkait hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk aspek yang sangat penting dalam menilai dan menentukan pencapaian yang dimiliki oleh peserta didik baik pada ranah sekolah maupun perkuliahan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perlu untuk meningkatkan hasil belajar yang dimiliki dan diperoleh para peserta didik.

Oleh karena itu instrumen yang diperlukan dalam mengetahui pencapaian belajar dimiliki oleh para peserta didik, memerlukan tes, ujian, soal esay, dan instrumen lainnya yang terkait dalam mengukur kemampuan. Maka perlu kita ketahui, ada aspek-aspek yang menentukan kemampuan dari hasil belajar yang dimiliki oleh para peserta didik.

¹⁷ Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA Pramedia Group, 2003). 5

Misalnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa tersebut.

2. Aspek Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian Aspek Kognitif

Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kegiatan keseharian yang dilakukan oleh para peserta didik dalam menentukan hasil belajar yang dimiliki oleh tiap peserta didik. Penilaian ini meliputi sikap, spiritual, pengetahuan dan sosial yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam menentukan pencapaian dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan perkembangan hasil belajar.¹⁸

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa keingintahuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga memicu hasil

¹⁸ Kemendikbud, *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, 2009). 28

pancaindera manusia dalam menentukan suatu obyek yang dipengaruhi informasi yang dimilikinya.¹⁹

Pengertian dari aspek kognitif dapat diartikan sebagai aspek pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya pengetahuan diharapkan pendidikan mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang mengandung aspek dari penilaian dari pengetahuan yang belum dimiliki oleh tiap peserta didik.

b. Penilaian Aspek Afektif

Penilaian yang berasal dari segi afektif dapat diartikan sebagai penilaian yang berkaitan dengan emosi peserta didik yang meliputi perasaan, minat, dan perilaku yang dilakukan sehari-hari. Penilaian ini diketahui sebagai penilaian yang berketerkaitan dengan perasaan dan kesadaran.

¹⁹ S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). 2

Adapun beberapa ciri utama dalam aspek afektif ini lebih menggambarkan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah, penilaian ini lebih mengutamakan bahwa siswa tersebut mampu menunjukkan praktik yang terkandung dalam tujuan pembelajaran.²⁰

Misalnya, dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat tujuan dari kegiatan pembelajaran. Contoh tujuan pembelajarannya ialah siswa mampu menerapkan shalat berjamaah di masjid. Maka guru akan memberikan penilaian pada siswa dengan membiasakan diri melaksanakan shalat jamaah pada jam istirahat di sekolah. Penilaian ini lebih mengutamakan implementasi sikap siswa selama aktivitas pembelajaran di kelas. Sehingga para guru mampu memberikan pertimbangan penilaian terhadap hasil belajar

²⁰ Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru (Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa)* (Pati: CV Eskol Media Kreasi, 2017). 6

siswa yang mampu menerapkan kegiatan pembelajaran dikelas.

c. Penilaian Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik ialah merupakan salah satu dari aspek dalam kategori penilaian dalam aktivitas pembelajaran. Penilaian dari segi psikomotorik merupakan penilaian yang berdasarkan aktivitas dan keterampilan bersifat gerak maupun kecepatan. Dalam menentukan penilaian aspek psikomotorik membutuhkan suatu tes dan pengamatan terkait keterampilan fisik yang dimiliki oleh para peserta didik.

Tujuan dari aspek ini berkaitan dengan menekankan kemampuan berupa skill kecakapan dan gerakan-gerakan, seperti ketampilan naturalisasi, menirukan, merangkai, dan ketepatan.²¹ Jika kita simpulkan, bahwa ranah psikomotorik merupakan suatu aspek

²¹ Rianawati, *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014). 98

yang memiliki keterkaitan terhadap kemampuan atau skil keterampilan yang dimiliki seorang peserta pendidik yang sedang berproses dalam kegiatan pendidikan yang menerima pengalaman belajar di sekolah maupun perguruan tinggi.²²

Aspek psikomotor juga dapat diartikan sebagai ranah keterampilan. Keterampilan dapat diartikan sebagai suatu pola dalam perilaku yang dimiliki setiap orang, dalam melakukan kegiatan bersifat kompleks dan tersusun secara rapi dengan tujuan untuk menggapai hasil tertentu. Menurut pendapat Reber,²³ kemampuan psikomotor juga memiliki pengaruh dalam pengetahuan yang memiliki keterampilan dalam kehidupan. Menurut pendapat dari simpson memberikan suatu pernyataan terhadap

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 232

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

hasil belajar dalam aspek psikomotor ini menyatakan, hasil dari belajar aspek psikomotor didasari oleh bentuk yang ditampilkan dalam keterampilan dan Kemampuan yang memiliki tindakan bersifat individu.²⁴

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan hasil dari pembelajaran psikomotor ialah hasil berlatih yang berhubungan dengan keahlian ataupun keahlian berperan setelah pelajar menyambut pengalaman belajar khusus; tetapi yang perlu diketahui yakni jika keahlian dalam mengingat sesuatu materi pengajaran tidaklah tercantum hasil- hasil psikomotor, melainkan tercantum hasil berlatih kognitif, ialah keahlian mengenali ulang. Seorang siswa dikatakan berhasil jika mampu mnggapai tujuan dari aspek penilaian psikomoytorik pada saat mampu

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 52

mempraktekan nilai-nilai pembelajaran yang ia terima dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar perlu kita fahami, adanya beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh para peserta didik. Beberapa faktor diantaranya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁵ Kedua dari faktor tersebut merupakan bagian yang penting dalam tercapainya hasil pembelajaran yang dimiliki oleh para peserta didik. Maka berikut pemaparan terkait faktor dari beberapa-faktor tersebut.

a. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal (dari dalam) adalah penyebab-penyebab yang terdapat dalam tiap individu yang mendorong mempengaruhi hasil belajar para peserta didik.

²⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali press, 2015). 26

Faktor ini meliputi beberapa aspek, di antaranya aspek fisiologis, dan psikologis.

1) Fisiologis

Kondisi fisik seseorang yang sehat dan bugar akan memberikan suatu pengaruh dalam menentukan dampak positif terhadap aktivitas kegiatan belajar seseorang. Apabila kondisi fisik seseorang kurang sehat maka akan menjadi suatu bentuk hambatan dalam melakukan aktivitas belajar, sehingga hasil belajar seseorang akan mengalami penurunan akibat kondisi fisik yang dimiliki oleh seseorang.

Selanjutnya ialah faktor fungsi kondisi jasmani seseorang. Dalam aktivitas pembelajaran, fungsi tubuh jasmani seseorang mempengaruhi hasil belajar yang dimilikinya. Fungsi jasmani seseorang memiliki peran dalam menjaga kondisi fisik seseorang

dalam tercapainya hasil belajar yang optimal.²⁶

2) Psikologis

a). Kecerdasan Peserta didik

Dalam menentukan hasil belajar siswa, kecerdasan peserta didik merupakan faktor yang paling utama dalam faktor psikologis seorang peserta didik. Maka dari itu semakin tinggi intelegensi seseorang peserta didik, maka akan semakin tinggi kemungkinan hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang baik. Sebaliknya, maka semakin rendah kemungkinan hasil yang di capai dalam mencapai kesuksesan belajar yang diraih dalam mendapatkan hasil terbaik.

b). Minat

²⁶ Iwan Ramadhan et al., *Kiat Sukses PTK Langkah-Langkah, Instrumen Dan Contoh* (Klaten: Penerbit Lakiisha, 2021). 113

Dalam kegiatan pembelajaran. Minat menentukan kondisi seseorang dalam penerimaan diri dalam proses pembelajaran. Sehingga minat belajar dapat menentukan proses tercapai atau tidak nya hasil belajar yang diinginkan nanti. Dengan adanya minat belajar siswa dapat lebih tertarik untuk mempelajari kegiatan pembelajaran di kelas.

Minat dapat diartikan sebagai keinginan seseorang atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang disukai tanpa ada dorongan dan paksaan dari orang lain. Pada dasarnya pengertian minat adalah bentuk penerimaan terhadap suatu bentuk hubungan terhadap suatu hal diri sendiri terhadap suatu hal yang diuar diri sendiri. Dengan mengembangkan minat belajar , maka akan membantu setiap peserta didik dalam mencapai tujuan dari aktivitas pembelajaran di kelas.

c). Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari suatu keinginan yang ingin di capai. Biasanya motivasi timbul akibat adanya suatu dorongan yang berasal dari lingkungan sekitar kita. Hal ini, yang dimaksud munculnya motivasi yang berasal lingkungan sekitar kita sebagai berikut.

- 1)). Keluarga.
- 2)). Teman.
- 3)). Guru

Dengan adanya motivasi, seseorang tersebut memiliki pengabdian yang luar biasa dalam menggapai cita-cita yang akan di capai nya. Selain itu motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar dalam menumbuhkan keinginan yang ingin di capai. Sehingga hasil belajar seseorang dapat dikatakan memuaskan apabila terdapat suatu kemauan untuk belajar.

d). Bakat

Bakat dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang sudah dimiliki sejak lahiriyah. Setiap orang memiliki berbagai macam bakat yang dimiliki. Namun bakat tersebut dapat dikembangkan apabila seseorang tersebut dapat tersalurkan bakatnya melalui pendidikan. Namun apabila bakat tersebut tidak dikembangkan, maka bakat tersebut dinyatakan sebagai suatu bakat yang sia-sia. Dengan melatih bakat, maka seseorang memiliki kemampuan dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar baik bersifat akademik maupun non bersifat akademik.

e). Sikap

Sikap seorang peserta didik dapat di tentukan hasil belajar yang dimiliki. Dengan adanya sikap saling menghargai, menghormati dan peduli maka proses pembelajaran pun dapat meningkatkan hasil belajar yang akan di

capai. Dalam hal ini yang dimaksud dengan menghargai ialah menghargai teman yang ingin menyampaikn pendapat, guru ketika sedang menjelaskan, dan menghargai diri sendiri dalam mencapai apa yang ingin diraih, selanjutnya menghormati dijelaskan sebagai bentuk peggormatan terhadap lingkungan sekitar kita baik kepada teman, guru, dan orang tua.

Selanjut nya sikap peduli dapat disalurkan melalui kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di rumah. Sikap peduli ini diartikan sebagai sikap rasa ingin lebih berusaha dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sikap ini dapat digambarkan sebagai siswa yang memiliki kepedulian terhadap tugas yang di berikan oleh guru nya dalam aktivitas pembelajaran.

b. Faktor Ekternal

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yang berasal dari faktor eksternal. Faktor ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari segi luar, baik dari segi lingkungan maupun keluarga. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa terdapat berbagai persoalan yang didapati dari masing-masing siswa. Yang mana para peserta didik yang datang untuk belajar ke sekolah memiliki perbedaan latar belakang di lingkungannya.

Berikut terdapat berbagai faktor-faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar para peserta didik, diantaranya.

1) Faktor lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga terdapat berbagai sebab-sebab yang mempengaruhi kemajuan dalam aktivitas belajar di sekolah. Pendidikan keluarga ialah aspek yang sangat penting dalam mendukung hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarga maka

para peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar yang diberikan perhatian oleh orang tua.

Selain itu keadaan social dari lingkungan keluarga memiliki pengaruh dalam mendukung hasil belajar siswa. Keadaan social meliputi, kebudayaan, ekonomi, latar belakang, dan kondisi perilaku orang tua peserta didik.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan faktor utama dalam meningkatkan pendidikan dan kemajuan bangsa. Peran guru tidak dapat tergantikan dalam mendidik para peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Dengan adanya tututan profesionalisme guru maka dalam meningkatkan hasil belajar para peserta didik perlu adanya pembiasaan dan penataan terkait tata tertip pendidikan sekolah. Sehingga siswa memiliki kesempatan dalam berusaha mencapai hasil yang baik.

Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru, memiliki dampak yang besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah. Guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam upaya meningkatkan pendidikan hasil belajar para peserta didik di sekolah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat terdapat berbagai budaya dan kebiasaan yang mempengaruhi masyarakat sekitarnya. Sehingga dengan adanya lingkungan masyarakat, akan berdampak dari segi perilaku dan sikap yang dimilikinya. Jika lingkungan masyarakat memiliki kebiasaan dalam meningkatkan perkembangan belajar, seperti pergaulan, norma-norma kehidupan, dan bentuk kehidupan masyarakat, maka akan memiliki pengaruh dalam

meningkatkan pengalaman belajar melalui lingkungan sekitar.²⁷

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Dalam kegiatan pembelajaran perlu kita ketahui adanya bentuk-bentuk model pembelajaran yang menyesuaikan situasi dan kondisi lingkungan. Terutama pada masa ini terdapat berbagai permasalahan belajar dalam lingkungan dan kondisi yang tidak menentu. Seperti contoh pada saat ini masih diberlakukan perilaku jaga jarak antar sesama orang sekitar dikarenakan adanya pandemic COVID-19. Sehingga solusi untuk penerapan pendidikan saat ini perlu diterapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau dapat disebut aktivitas pembelajaran yang bersifat daring.

²⁷ Dana Ratifi Suwardi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus," *Economic Education Analysis Journal* Vol. 1, no. 2 (2012). 2

Menurut pendapat Meidawati pembelajaran daring (E-learning) merupakan pembelajaran dimana dalam penerapannya membutuhkan alat-alat yang berbasis teknologi berupa komputer yang difasilitasi oleh sarana telekomunikasi seperti internet maupun multimedia yang dijadikan media utama dalam penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik maupun siswa siswi di sekolah.²⁸

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bersifat jarak jauh yang memanfaatkan beberapa media pembelajaran, seperti internet, CD, melalui Komputer atau ponsel sebagai media dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh siswa siswi di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran, dengan adanya e-learning anak memudahkan siswa maupun guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengirim data, mengunduh dari situs pembelajaran

²⁸ Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. 2

daring dapat dilakukan dengan cepat untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa tanpa harus melakukan ujian sebagai kegiatan evaluasi pembelajaran siswa di kelas.²⁹

Dalam menerapkan model pembelajaran ini perlu adanya dukungan berupa alat elektronik yang bersifat mendukung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya seperti *handphone*, komputer, laptop, proyektor dan kuota internet. Dengan adanya pembelajaran berfifat daring ini membantu setiap peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh di mana saja tanpa perlu mengkhawairkan waktu dan tempat yang sedang ditempatinya.

Oleh karena itu pembelajaran daring merupakan suatu solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga siswa lebih dimudahkan dalam menggali ilmu selain berada di sekolah melalui alat belajar daring.

²⁹ Ibid., 3

2. Tujuan Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran

Setelah memahami pengertian di atas, dengan adanya pembelajaran daring mampu memberikan kemudahan bagi tenaga pengajar maupun peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Perlu kita pahami penggunaan pembelajaran daring memiliki berbagai tujuan dalam pelaksanaannya dalam segi atau ranah pendidikan baik SD, SMP, SMA/Aliyah, maupun sampai Perguruan tinggi. Berikut tujuan dari pelaksanaan pembelajaran daring.³⁰

- a. Memberikan kemudahan dan akses belajar
- b. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam aktivitas belajar
- c. Mengenalkan penggunaan internet dalam segi positif
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran selama dalam aktivitas pembelajaran

³⁰ Noor Anisa Nabila, "PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19," *Jurnal Pendidikan* vol.1, no. 1 (2020). 4

- e. Menciptakan suasana belajar yang nyaman
- f. Memberikan akses belajar untuk seluruh siswa
- g. Meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar daring
- h. Mengenalkan penggunaan internet untuk kegiatan belajar

Dari tujuan tersebut menjelaskan terdapat beberapa alasan pentingnya menggunakan pembelajaran daring dalam aktivitas pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran daring akan terdapat banyak keuntungan dengan menerapkannya. Sehingga guru dan siswa dapat saling melakukan interaksi satu sama lain melalui aktivitas pembelajaran bersifat daring.

3. Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam melakukan aktivitas pembelajaran bersifat jarak jauh diantaranya terdapat beberapa manfaat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat jarak jauh. Hal ini merupakan dampak akibat kemajuan teknologi yang mengharuskan diri kita untuk menggunakan

pembelajaran bersifat jarak jauh. Dengan adanya kemajuan teknologi akan memberikan suatu kemudahan terhadap peserta didik dan tenaga pengajar. Namun hal ini sekaligus akan menjadi tantangan untuk guru pengajar dalam melakukan penerapannya.³¹

Berikut manfaat pembelajaran daring menurut dari Meidawati dkk.³²

- a. pembelajaran bersifat jarak jauh memiliki manfaat dalam membangun suatu komunikasi antar guru dan teman dalam kegiatan pembelajaran.
- b. selain itu dengan adanya pembelajaran jarak jauh akan lebih memudahkan siswa dalam kegiatan diskusi antar teman tanpa melalui guru.
- c. aktivitas dari pembelajaran jarak jauh akan memudahkan guru dalam berinteraksi dengan

³¹ Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah.*, 7

³² Ibid.

- siswa maupun orang tua yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
- d. memudahkan guru dalam membuat soal-soal ujian dan menyampaikan materi berupa dokumen, video, dan gambar.
 - e. Memudahkan siswa dalam mengunduh materi pembelajaran yang berasal dari guru maupun dari internet.
 - f. Pembelajaran daring mampu di jadikan sarana belajar baik dengan guru atau membaca suatu artikel di internet

Dari penjelasan tersebut, diketahui penerapan aktivitas pembelajaran daring mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat saling bekerjasama dalam melakukan pembelajaran bersifat mandiri dimana saja. Maka hal ini akan mendorong siswa untuk belajar dari hal baru yang diperoleh selama proses belajar bersifat jarak jauh. Penggunaan media belajar perlu diterapkan supaya siswa mampu melakukan pembelajaran dimana saja.

Maka dari itu terdapat beberapa kelebihan dari penerapan pembelajaran jarak jauh dalam aktivitas pembelajaran.

- a. Mengurangi biaya perjalanan datang ke sekolah
- b. Mampu mencari informasi dari buku online secara gratis tanpa membeli buku
- c. Meningkatkan pengalaman belajar antar teman
- d. Menghemat biaya untuk membeli peralatan sekolah
- e. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja
- f. Meningkatkan pembelajaran bersifat mandiri

Dengan terselenggaranya kegiatan pembelajaran bersifat daring mampu mendorong sikap mandiri siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari peran orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak didiknya. Maka adapun manfaat pembelajaran daring dalam lingkup keluarga. Di antaranya adalah.³³

³³ Ibid.

- a. Menciptakan kedekatan antar peserta didik dan keluarga
- b. Meningkatkan komunikasi antar keluarga
- c. Menambah wawasan orang tua terhadap perkembangan belajar peserta didik
- d. Peserta didik dapat saling berbagi pengalaman belajar dengan orangtua
- e. Mengurangi biaya pengeluaran pulang pergi ke sekolah
- f. Peserta didik mampu memanfaatkan orang tua sebagai guru di lingkungan keluarga

Dari penjelasan di atas merupakan keuntungan dari penerapan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan. Maka orang tua tidak perlu repot-repot untuk mengantar peserta didik nya kesekolah. Sehingga peserta didik akan lebih santai apabila melakukan pembelajaran daring di rumah. Hal ini peran orang tua sangatlah penting dalam mengawasi perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu peserta didik akan mendapatkan perhatian lebih dari orang tua pada saat melaksanakan aktivitas pembelajaran bersifat tatap muka.

C. Pembelajaran Luring

1. Pengertian

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk aktivitas pengetahuan yang dilakukan oleh adanya seorang guru dan murid. Dengan adanya pembelajaran maka kita akan melakukan komunikasi baik sesama teman, guru, dan antar guru dan murid. Maka dari itu perlu kita fahami dengan adanya kegiatan pembelajaran maka akan ada beberapa model dan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran. salah satunya kegiatan pembelajaran bersifat tatap muka atau disebut dengan pembelajaran luring.

Aktivitas pembelajaran luring seringkali terjadi dimana-mana. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan melalui tatap muka. Dan peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan guru baik bertanya, menjawab, dan berbagi pengalaman selama belajar. Selama proses pembelajaran tatap muka guru dapat melakukan pengajaran secara langsung. Sehingga guru dapat sekaligus mengawasi tingkah laku dan sikap peserta

didik guna untuk memberikan pemahaman terkait tata tertib siswa.

Pada hakikat nya arti kata dari kata “luring” yang berarti luar jaringan, sedangkan kata lebih terkenal nya adalah kata *Offline*. Lawan kata dari kata luring adalah daring atau dalam jaringan. Disimpulkan bahwa pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan dalam keadaan saling bertemu dan bertatap muka.³⁴

Dalam aktivitas pembelajaran di negara Indonesia, pembelajaran secara tatap muka lebih sering dikenal sebelum memasuki tahun 2020 yang mana pada akhir tahun 2019 telah muncul nya sebuah penyebaran virus penyakit COVID-19. Sehingga pada tahun tersebut menuntut masyarakat Indonesia untuk beralih yang pada awalnya pembelajaran bersifat tatap muka menjadi pembelajaran bersifat jarak jauh.

³⁴ Jenri Ambarita, Jarwati, and Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring* (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2020).5

Beberapa orang menganggap pembelajaran luring merupakan solusi bagi para peserta didik yang ketinggalan pembelajaran selama masa pandemic COVID-19. Pada masa tersebut diharuskan menggunakan pembelajaran bersifat online atau disebut pembelajaran bersifat jarak jauh. Adapun guru dapat melakukan aktivitas pembelajaran bersifat luring meskipun masih dalam kondisi di tengah pandemi Covid.

Missal nya guru dapat melakukan pembelajaran dengan cara melakukan tatap muka di rumah masing-masing pesrta didik dengan tetap menggunakan protokol kesehatan.

2. Tujuan

Tujuan utama dari kegiatan pembelajar luring memiliki berbagai hal yang perlu di capai hal ini berkenaan dengan tujuan utama penerapan pembelajaran pada kurikulum K13 di Indonesia. Hal ini meliputi

- a. Aspek penilaian
- b. Aspek Pegetahuan
- c. Aspek keterampilan

Sehingga terciptalah tujuan kurikulum 2013 yang telah di cantumkan pada Peraturan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang konsep dari dasar dan struktur kurikulum pada sekolah menengah. Yang berisikan.

“Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup. Sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman,..produktif, kreatif,. .inovatif,. dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan rasyarakat, berbangsa, bernegara,. dan peradaban dunia.”³⁵

Dari kebijakan di atas menunjukkan bahwa sanya tujuan dari pembelajaran sangat berkaitan dengan pembentukan perilaku dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka tujuan pembelajaran bersifat tatap muka dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

³⁵ *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, n.d.*

- a. Meningkatkan sikap dan moral yang baik peserta didik.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dan memfasilitasi para peserta didik.
- c. Meningkatkan iman dan takwa.
- d. Meningkatkan wawasan dalam etika bermsyarakat.
- e. Menciptakan generasi yang baik dan bermutu.
- f. Menciptakan peserta didik yang taat pada kesatuan dan bernegara.

Dari pendapat penulis sendiri yang disampaikan merupakan tujuan dari pembelajaran tatap muka, yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan pada Peraturan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang konsep dari dasar dan struktur kurikulum pada sekolah menengah.

Dengan adanya aktivitas pembelajaran merupakan salah satu tonggak ukur dari kemajuan negara dalam menciptakan generasi dan masa depan pendidikan yang baik yang sesuai dengan kebijakan pada kurikulum 2013.

3. Penting nya Pembelajaran bersifat tatap muka

Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terdapat berbagai manfaat dalam peneraon nya. Masyarakat Indonesia telah terbiasa dengan pembelajaran bersifat konvensional. Yang meliputi metode pembelajaran seperti ceramah, yang dari dulu sering diterapkan dimana saja. Pembelajaran bersifat konvensional ini digunakan untuk sebagai bentuk komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di sekolah.³⁶ Maka penerapan pembelajaran tatap muka dalam masa pandemi covid memiliki suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan kembali setelah terjadi nya pembatasan kegiatan pembelajaran sejak tahun 2020 lalu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁶ Anggita Putri Iswari, Ernawati Sri Sunarsih, and A.G. Thamrin, "Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Tgb Di SMK Negeri 2 Surakarta," *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 1, no. 2 (December 2017).4

- a. Pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi peserta didik
 - b. Memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran dikelas secara langsung
 - c. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam melakukan pembelajaran
 - d. Mampu mengenalkan budaya sekolah.
 - e. Peserta didik akan memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah
 - f. Memudahkan guru dalam mengajarkan tata tertib selama kegiatan pembelajaran
4. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pada awal Februari 2022, pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk menerapkan PTM terbatas sebanyak lima puluh persen di tiap-tiap sekolah .

Hal tersebut dilakukan untuk mencegah adanya penularan COVID-19 terutama adanya penularan virus varian Omicron yang memiliki daya penularan yang lebih cepat daripada varian virus Covid yang ada sebelumnya. Sehingga seluruh sektor pendidikan di Indonesia mau tidak mau harus menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat) kembali melalui penerapan pembelajaran dalam bentuk 50 persen.

Yang mana sebagian siswa melakukan kegiatan pembelajaran daring dan sebagian yang lain melaksanakan pembelajaran bersifat luring. Sehingga kegiatan pembelajaran yang berawal dari tatap muka menjadi pembelajaran bersifat tatap muka terbatas.

Maka seluruh sector pendidikan Indonesia diwajibkan untuk menerapkan kegiatan pembelajar bersitat tatap muka terbatas. Hal ini di sebabkan tingginya angka kematian akibat tertularnya virus covid yang menyebabkan gejala sesak nafas dan menyebabkan menyempitnya saluran paru-paru.

Oleh karena itu Kemendikbud memberikan keputusan dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 02 Tahun 2022 berisi terkait persetujuan pembelajaran bersifat tatap muka terbatas di wilayah PPKM level 2.

Pada awal nya kapasitas siswa sebesar seratus persen menjadi lima puluh persen terhadap siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas selama pembelajaran tatap muka terbatas. Hal

tersebut untuk mengantisipasi siswa-siswi di sekolah agar tidak berkerumun ketika kegiatan pembelajaran, yang mana hal itu akan memicu kemungkinan terpaparnya virus covid varian omicron.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu kita memperhatikan kondisi dan situasi terhadap lingkungan kita agar dapat memungkinkan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dengan aman. Untuk meningkatkan kualitas pendidika guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dalam kondisi saat ini. Sehingga siap atau tidak siap kegiatan pembelajaran harus terus berjalan meskipun terdapat beberapa tantangan untuk tenaga pendidik dalam meningkatkan pendidikan dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Dewey sebagai ahli pendidikan telah menjabarkan terkait pengertian pendidikan merupakan suatu proses pengalaman yang di karenakan adanya pertumbuhan dalam kehidupan dalam membantu proses pertumbuhan batin tanpa adanya di batasi oleh usia. Bahwasanya pendidikan

pada hakikat nya merupakan proses dari suatu pengalaman manusia yang mengarahkan dalam pertumbuhan batin peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan dan permasalahan yang harus di hadapi tanpa selalu menggantungkan kepada orang lain.³⁷ Menurut Undang-Undang yang membahas terkait Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003) menjelaskan bahwa pendidikan ialah bentuk usaha secara sadar yang memiliki perencanaan secara matang dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas oleh peserta didik dan guru dengan melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melai pengembangan kepribadian siswa.³⁸

Dalam aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas, memiliki skeme kegiatan pembelajaran yang bersifat lima puluh persen tatap muka, dan

³⁷ Suriansyah, *Landasan Pendidikan.2*

³⁸ *Undang Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

lima puluh persen sebagian yang lain melaksanakan pembelajaran bersifat daring. Dengan adanya pembelajaran bersifat tatap muka terbatas diharapkan aktivitas pembelajaran bersifat menyeluruh. Sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran bersifat daring dan luring.

a. Metode Pembelajaran Dalam tatap Muka Terbatas

Dalam menerapkan kegiatan pembelajaran tatap muka perlu kita fahami terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam aktivitas pembelajaran bersifat tatap muka.

Metode dapat diartikan secara harfiah yang berarti “cara”. Dalam Pengertian secara menyeluruh. Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam mencapai satu tujuan tertentu. Sehingga menurut pendapat dari Hamdani metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mengadakan hubungan

antar pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung.³⁹

Metode diartikan sebagai suatu cara dalam menerapkan kegiatan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang berhubungan dengan kegiatan dilakukan. Sehingga metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara dalam merapka aktivitas pembelajaran yang memiliki perencanaan pembelajaran melalui langkah-langkah tertentu.

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam menyampaikan ilmu pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kualitas belajar yang dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa akan jauh lebih mudah memahami maksud yang diajarkan oleh peserta

³⁹ M. Sutikno Sobri, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021). 61

didik dalam aktivitas belajar dan mengajar disekolah.

Sehingga siswa akan memberikan perhatian lebih terhadap guru atau pendidik disekolah dengan metode pengajaran yang disampaikan oleh nya. Maka siswa akan lebih jauh berproses dalam meningkatkan prestasi belajar disekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya metode pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik.

Berikut adalah metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas.

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Tanya jawab
- 3) Metode Kisah
- 4) Metode Karya Wisata
- 5) Metode Team Teaching
- 6) Metode kerja kelompok
- 7) Metode penugasan
- 8) Metode praktik lapangan
- 9) Metode simposium
- 10) Metode menggunakan buku modul

11) Metode eksperimen

12) Metode permainan

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam membentuk sikap dan karakter siswa dalam masa proses menemukan jati diri melalui pendidikan. Perlunya mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka untuk membimbing peserta didik dalam memahami sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat para ahli, menurut pendapat dari Zakiyah Daradjat menerangkan bahwa pengetahuan dari Pendidikan Agama Islam adalah merupakan bentuk dari usaha secara sadar dalam mendidik dan mengajarkan kepada para peserta didik untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan dari pendidikan agama Islam. Sehingga para peserta didik dapat menerapkan dan

mengamalkan ajaran-ajaran pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut akan menjadikan pembelajaran tersebut menjadi tujuan hidup yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur, toleransi dan menciptakan *ukhuwah islamiyah* yang artinya kerukunan antar sesama umat muslim.⁴⁰

Menurut pandangan dari Zuhairimi, berpendapat dalam mengartikan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebuah bentuk kesadaran dalam mengasuh pola hidup peserta didik secara sistematis yang sesuai dengan ajaran agama islam.⁴¹

Menurut pendapat Muhaimin, mengartikan pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memahami nilai-nilai karakter dan mengembangkan ajaran-ajaran islam

⁴⁰ Gunawan Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013). 202

⁴¹ Uswatun Hasanah, *Konsep Pendidikan Keluarga "Al-Madrasah Al-Ula"*: Kajian Pemikiran Al-Ghazali (Temanggung: Yaptinu, 2021). 40

berdasarkan Al-Quran dan Sunnah.⁴² Sehingga Pendidikan Agama Islam ialah bentuk dari proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia dalam membentuk manusia yang sejati dan memiliki kepribadian islam yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat banyak aspek-aspek yang perlu kita pelajari. Hal tersebut meliputi segi pengetahuan, sikap, moral dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran pendidikan akan diterapkan bimbingan terhadap perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan dilingkungan sekitarnya. Baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat dan keluarga.

Dari pemaparan di atas terkait pengertian Pendidikan Agama Islam menyimpulkan

⁴² Syamsul Huda, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012). 143

bahwasanya. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk pembelajaran terhadap sikap, moral, pengetahuan, dan perilaku siswa dalam menerapkan pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari, dalam mewujudkan manusia yang seutuhnya. Yang dimaksud mewujudkan manusia yang seutuhnya dapat diartikan sebagai manusia yang memiliki sikap toleransi dan mengamalkan seluruh ajaran-ajaran pada mata pelajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Maka Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha secara sadar dalam membimbing peserta didik untuk mampu menerpakan seluruh ajaran-ajaran yang tertera dalam pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidaklah lepas dari kata “Budi Pekerti” dalam isi pada dokumen yang tertera pada kurikulum 2013. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pendidikan islam dapat disebut sebagai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kalimat budi pekerti dapat diartikan sebagai penerapan perilaku yang memahami berbagai norma-norma kehidupan masyarakat. Menurut M.

Yatimin Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Menerangkan bahwasanya pengertian dari kata budi pekerti ialah aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari manusia yang mencakup seluruh pengertian dan perilaku, karakter, maupun peragai yang dimiliki oleh manusia baik memiliki hubungan sang ilahi dan dengan manusia lainnya.⁴³

Selain itu makna dari pendidikan budi pekerti dapat diartikan sebagai pendidikan yang merujuk pada pendidikan karakter dan akhlak. Kata dari budi pekerti ditemukan dalam kosakata bahasa Inggris ialah *ethic*, dalam bahasa Arab yang adalah Akhlak. Dari kedua kosakata tersebut menunjukkan bahwa pengertian dari kata budi pekerti dapat dilihat dari beberapa bagian dalam pendidikan.⁴⁴

a. Secara Epistemologi

⁴³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007). 21

⁴⁴ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).13

Budi pekerti dapat diartikan sebagai penampilan diri yang memiliki gambaran yang berbudi luhur dengan sesama yang lain.

b. Secara Lesikal

Budi pekerti diartikan sebagai gambaran dari watak, peragai, akhlak, dan tingkah laku seseorang dalam komunikasi dengan orang lain.

c. Secara Operasional

Budi pekerti merupakan cerminan yang terdapat pada kata, perasaan, sikap, pikiran, perbuatan, hasil karya, dan keinginan yang dimiliki.

Kalimat budi pekerti dalam bahasa sangsekerta diartikan sebagai tingkah laku atau dapat diartikan sebagai perbuatan yang sesuai norma-norma dan akal sehat. Sehingga budi pekerti merupakan perbuatan seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang mengandung nilai-nilai

yang terbentuk dari adat istiadat maka moralitas masyarakat pada umumnya.⁴⁵

Dari pada itu adapun tafsir dari kata budi pekerti dalam KBBI (Kamus Bahasa Indonesia) terdapat dua kata yaitu kata, budi dan pekerti. Budi diartikan sebagai perasaan menilai baik buruk dan bimbingan akal. Sedangkan pekerti yang berarti tingkah laku, akhlak dan peragai. Sehingga dapat diartikan sebagai kesadaran yang dimiliki seseorang dalam menerapkan perilaku di masyarakat.⁴⁶

Sehingga jika disimpulkan kata dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang dilakukan dalam usaha untuk mengamalkan pendidikan yang sesuai dengan ajaran islam melalui penghayatan sikap, karakter, dan akhlak yang memperhatikan tuntunan pada Al-Quran dan Sunnah dalam pendidikan. Tujuan utama

⁴⁵ Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).55

⁴⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.215

pendidikan Agama islam ialah menjalisen *Ukhuwah Islamiah* dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kerukunan dn menghargai satu dengan lainnya meliputi perbedaan suku, agama, tradisi, dan ras.

Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan pendidikan islam dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran diartikan sebagai jenis-jenis sumber pendidikan yang di terapkan pada aktivitas pembelajaran di kelas dan diluar kelas yang ranah nya masih pada lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran seringkali menggunakan menggunakan penyebutan mata pelajaran sebagai sumber belajar di sekolah yang akan di pelajari leh tiap peserta didik.

Maka penerapan pendidikan pada mata pelajaran tertentu merupakan suatu bentuk dalam meberikan batasan-batasan terhadap topic-topik pembelajaran yang akan dan sedang dipelajari oleh peserta didik di kelas, sebagaimana suatu aktivitas pembelajaran guru mengajar dalam kegiatan pada mata pelajaran Matematika. Topik pembelajaran

pada mata pelajaran tersebut hanya memiliki ranah pada matematika saja. Maka guru yang mengajar pada mata pelajaran Matematika tidak memiliki sangkut paut dengan mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Namun hal tersebut akan berbeda jika kegiatan pada pembelajaran memiliki koneksi dan hubungan dengan mata pelajaran yang lain. Seperti contohnya, terdapat mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Qurdist pada suatu mata pelajaran yang berbeda. Pada empat mata pelajaran tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Sehingga diantara mata pelajaran dapat memungkinkan memiliki pembeahasan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang lain. Seperti mata pelajaran Fiqih memiliki pemahaman dengan adanya sumber hukum dasar melalui dalil yang terdapat pada mata pelajaran Qurdist. Selanjutnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki hubungan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengambil hikmah-hikmah dalam sejarah dari segi perilaku dan akhlak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang tersedia. Mata pelajaran dapat dikatakan sebagai perangkat utama dalam bagian kurikulum mengajar di sekolah. Maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bagian dari komponen-komponen kurikulum itu sendiri. Sehingga seluruh peserta didik mendapatkan aspek-aspek pembelajaran yang terpenuhi berdasarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Pondasi Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dasar-dasar utama dalam melaksanakan pendidikan islam disekolah terdapat berbagai aspek-aspek dalam pelaksanaannya. Sehingga penerapan pembelajaran pendidikan agama islam memiliki dasar-dasar aturan yang perlu diterapkan dalam aktivitas pembelajaran disekolah. Hal ini guna untuk memahami dasar utama dalam menerapkan

pendidikan agama islam sehingga terciptalah suatu tujuan belajar.

Oleh karena itu. Berikut pondasi-pondasi dasar dalam menerpakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut Zuhairini dinilai dari beberapa aspek dasar, meliputi.⁴⁷

a. Hukum/Yuridis

Dalam aspek hukum dasar utama dari pelaksanaan pendidikan agama Islam terdapat pada undang-undang dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama islam dalam bentuk formal di lingkungan sekolah sebagai bahan ajar.

Hal ini tertera pada Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada pasal 4 menjelaskan bahwa pendidikan

⁴⁷ Nusa Putra and Santi lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 1

agama dapat diterapkan dalam bentuk formal, paling tidak diterapkan dalam bentuk mata pelajaran dan mata kuliah dalam perguruan tinggi. Sehingga seluruh peserta didik mendapatkan hak yang sama untuk mengikuti atau mempelajari pendidikan agama baik dalam ranah mata pelajaran di sekolah maupun mata kuliah di perguruan tinggi. Maka dari itu setiap instansi pendidikan diharapkan untuk menyediakan tempat belajar untuk menerapkan pembelajaran pendidikan agama. Sehingga hak-hak dari peserta didik dapat terpenuhi dalam melaksanakan pendidikan.⁴⁸

b. Religius

Aspek religius merupakan dasar utama penerapan Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dalam kegiatan pembelajaran yang berasal dan bersumber utama dari ajaran Islam. Dalam ajaran Islam memiliki sumber dan pedoman

⁴⁸ Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007, n.d.

yaitu Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci agama islam yang bersumber dari perintah tuhan kepada seluruh manusia untuk mentaati perintah dan larangannya. Sehingga dalam Al-Quran memuat banyak ayat yang memberikan referensi untuk meningkatkan pendidikan agama islam serta mengajarkan untuk meninggalkan hal yang mungkan dan menyeru kepada manusia untuk berbuat kebajikan kepada sesame manusia. Hal ini tertera pada QS Al-Imran (3) ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah: *“Dan hendaklah diantara kamu ada
segolongam orang yang menyeru
kepada kebajikan, menyuruh (berbuat)
yang makruf, dan mencegah dari*

mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁴⁹

QS An-Nahl (16) ayat 125

دُعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah: *“Serulah (Manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah merek dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁵⁰

c. Psikologis

⁴⁹ Departement Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah Nya*.

⁵⁰ Ibid.

Salah satu dasar utama dalam penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah psikologis. Psikologi dapat dikatakan sebagai tujuan utama dari penerapan mata pelajaran ini. Hal ini dikarenakan psikologi merupakan dasar yang memiliki hubungan dengan kehidupan sosial dalam masyarakat yang meliputi unsur-unsur kejiwaan. Ini merupakan gambaran dari seseorang yang tidak bisa hidup tanpa ada bantuan dari orang lain dan bukan sebagai manusia yang bersifat individu, sehingga manusia perlu memiliki pedoman hidup dalam menjalani kehidupan ini. Sehingga manusia merasa membutuhkan perlindungan dari sang maha kuasa untuk memohon pertolongan dan perlindungan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing peserta didik tentang pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, akhlak, sikap dan pengetahuan yang sesuai dengan ajaran islam *as-sunnah wal jamaah*. Menurut pendapat dari Zakiya

Darajat mengemukakan beberapa tujuan-tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut meliputi beberapa berikut ini yang akan dipaparkan.⁵¹

- a. Membimbing peserta didik untuk mengembangkan pendidikan dalam rangka membentuk s peserta didik yang memiliki sikap disiplin dan positif yang cinta pada agama, bertakwa dan taat kepada perintah Allah SWT dan rasul nya.
- b. Memotivasi peserta didik dalam penegmbangan pengetahuan iman dan taqwa sehingga hal tersebut akan meningkatkan rasa sadar dan iman yang bertujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.
- c. Membina dan menumbhkan peserta didik dalam memahami agama dengan benar melalui

⁵¹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019). 83

pengamalan sikap toleransi dan rasa menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Menurut pendapat ahli,⁵² manfaat dari pendidikan agama islam memiliki pengaruh terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari hari, yaitu bertujuan untuk membimbing dan memberikan pegarahan kepada manusia agar mampu menunaikan perintah dan amanah dari Allah SWT. Perintah dan amanah dari Allah meliputi menjalankan seluruh tugas-tugas pada kehidupannya selama hidup di dunia, baik sebagai hamba Allah SWT untuk selalu tunduk terhadap perintah dan larangannya. Serta selalu mengabdikan diri kepadanya baik sebagai seorang pemimpin di dunia yang memiliki tugas dan amanah terhadap rakyatnya dan lingkungan keluarga dalam kehidupan di masyarakat. Berdasarkan penjelasan

⁵² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 24

tersebut dapat di simpulkan bahwasanya ada beberapa manfaat dari Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti meliputi.

- a. Meningkatkan dan menumbuhkan rasa keimanan kita kepada Allah SWT.
 - b. Menumbuhkan dan mengajarkan tentang akhlak yang mulia.
 - c. Meberikan pembinaan dan meluruskan ajaran ibadah agama islam.
 - d. Mengajarkan untuk beramal soleh
 - e. Mempertebal keimanan dan taqwa terhadap Al-Quran dan Sunnah
 - f. Meningkatkan sifat keagamaan yang berdasarkan perintah dan larangan Allah SWT.
 - g. Meningkatkan toleransi terhadap keberagaman dan perbedaan
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti terdapat materi kurikulum yang dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang terdapat pada sumber bahan ajar utama yaitu Al-Quran dan As-Sunnah yang bersandarkan kalam

mau pun perbuatan yang dimiliki Nabi Muhammad SWT. Dalam materi pendidikan agama islam terdapat berbagai ajaran pokok yang sangat rinci dan mendetail terkait pendidikan agama islam.

Sehingga mata pelajaran tersebut diujukan kepada peserta didik di wujudkan dengan pendidikan yang memberikan adanya keseimbangan terhadap iman dan taqwa melalui beberapa berikut ini.

- a. Adanya hubungan manusia dengan sang pencipta dalam rangkan membentuk perilaku yang beriman kepada tuhan masa Esa serta memiliki aklak yang mulia dengan memiliki sikap berbudi luhur dikarenakan keimanan terhadap sang pencipta.
- b. Memiliki hubungan antar manusia dengan diri sendiri yang diwujudkan dengan sikap menghargai diri sendiri dan menghormati yang memiliki landasan dalam iman dan taqwa.
- c. Hubungan antar manusia sesame dalam menjaga ketentraman dan menciptakan suasana yang rukun baik hubungan sesama muslim dan antar umat beragama.

- d. Adanya hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya dalam menyesuaikan pendirian mental keislaman terhadap lingkungan sosial.⁵³

Dari pembahasan di atas memiliki kesesuaiannya dalam kurikulum yang mencakup aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti yang meliputi berbagai materi pendidikan agama islam yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pembelajaran pendidikan agama islam memiliki berbagai cakupan dalam kurikulum pembelajaran yang meliputi Al-Quran dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Agama Islam.

- a. Quran dan Hadist
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih

⁵³ Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)* (Banjarmasin, 2009).41

e. Sejarah Kebudayaan Agama Islam

E. Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Antara Peserta Didik Yang Belajar Secara Daring Dengan yang Luring

Menurut pendapat Winarno Surakmad dalam buku berjudul Pengantar Pengetahuan ilmiah. Komparasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari pemecahan data dengan melakukan analisis untuk mencari adanya hubungan sebab dan akibat, fanomena waktu dan tempat dengan memilih faktor tertentu dan kemudian membandingkan faktor yang satu dengan faktor yang lain nya yang berhubungan dengan situasi maupun fanomena yang diselidiki.⁵⁴

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas terdapat berbagai cara dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam sehari-hari. Seperti missal nya pemebelajaran daring dan luring.

⁵⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2004).84

Dalam merapkan pembelajaran daring hal yang diperlukan dalam pelaksanaannya membutuhkan sebuah platform yang membantu dalam proses belajar dan mengajar dikelas baik video maupun audio. Sehingga dengan adanya teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran daring dimana saja.

Tujuan dengan adanya penerapan pembelajaran daring untuk memeberikan layanan dan fasilitas kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas melalui jaringan internet sehingga meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal itu juga akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran siswa dalam kegiatan pembelajaran

Berbeda dengan kegiatan pemebelajaran luring, sumber utama pengetahuan yang dapat digali oleh peserta didik dapat melalui guru yang mengajar secara langsung selain buku pelajaran. Hal itu dikarenakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disekolah tidak diperbolehkan membawa telpon seluler yang

dikhawatirkan digunakan untuk kepentingan selain belajar dikelas

Untuk itu dengan penerapan pemebelajaran bersifat lima puluh persen, memungkinkan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dan luring selama pandemi. Dengan diterapkan pembelajaran limapuluh persen memungkinkan peserta didik memiliki hasil belajar yang berbeda- dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring.

Karena dalam pembelajaran daring dan luring terdapat beberapa faktor yang mendorong perbedaan dalam menerapkan metode pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak semua pendekatan metode pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran daring atau luring. Maka dalam hal ini pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran harus menyesuaikan keadaan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Selain itu respon peserta didik terhadap pembelajaran daring dan luring juga berbeda-beda. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam pemebelajaran daring, guru hanya bisa mengontrol

peserta didik dalam aspek kognitif saja. Berbeda dengan pembelajaran luring guru dapat melakukan pendidikan kepada peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara langsung. Sehingga guru dapat melakukan penerapan tata tertib di sekolah kepada seluruh siswa di kelas.⁵⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Karina Yulianti. Dalam penerapan pembelajaran daring memiliki kekurangan dalam membangun interaksi yang kuat antara peserta didik dan pendidik. Sehingga peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring hanya mengandalkan interaksi dari orang tua untuk melakukan bimbingan dalam pembelajaran.

Selain itu dalam segi hasil belajar, hasil dari pembelajaran luring dapat dikatakan lebih murni daripada pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan hasil belajar pembelajar luring berasal dari usaha belajar dari peserta didik tanpa ada campur tangan dari orang lain.

⁵⁵ Karina Yulianti dan Utomo, "Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 2 (2022): 4.

Sehingga pendidik dapat mengawasi secara langsung usaha dan proses pembelajarannya.⁵⁶

Sedangkan hasil belajar dari pembelajaran daring, masih dapat diragukan kemurnian hasilnya. dikarenakan memiliki kemungkinan adanya campur tangan dari orang lain sehingga guru tidak dapat mengawasi hasil belajar yang didapatkan dari pembelajaran daring.⁵⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah dalam aktivitas pembelajaran ada faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang mencakup, aspek internal, eksternal, serta aspek pendekatan belajar.⁵⁸

Aspek internal yang diartikan disini yakni aspek yang sudah terdapat pada diri anak didik itu sendiri baik dari aspek keadaan ataupun kondisi jasmani serta rohaniyah yang sudah dimiliki oleh peserta didik dalam

⁵⁶ Ibid., 5

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multi Disipliner* . 130

aktivitas pembelajaran. Hal ini merujuk pada motivasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Sebaliknya yang diartikan dengan aspek eksternal yakni aspek yang berawal dari luar anak didik bisa berbentuk akibat dari lingkungan sekitarnya. aspek internal dapat berupa pengalaman belajar yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya.

Berikutnya yang diartikan aspek pendekatan belajar dapat berupa segala upaya ataupun prosedur yang digunakan untuk menekuni materi- materi yang hendak di pelajari oleh anak didik itu sendiri. Hal ini merujuk pada metode pembelajaran yang di terapkan dalam kegiatan pembelajaran daring maupun luring.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang membutuhkan tempat dan lokasi untuk kegiatan penelitian. Tempat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu SMP AL AMIN Surabaya. Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran suatu peristiwa atau fenomena sosial.⁵⁹ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif bersifat Komparatif.

Pendekatan kuantitatif menurut Santosa ialah merupakan suatu metode penelitian dengan melakukan kegiatan pengelolaan data, pengumpulan data, melakukan analisis data dan memberikan penyajian data berdasarkan banyaknya dan jumlah data yang dilakukan melalui penelitian dengan tujuan untuk memberikan pemecahan suatu persoalan dilapangan dan

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 4

menguji hipotesis penelitian untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.⁶⁰

Sedangkan menurut Sugiyono. Penelitian bersifat komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu gejala pada satu variabel bebas dengan dua variabel terikat yang sedang dilakukan penelitian.⁶¹ Gambaran yang dimaksudkan dalam hal ini meliputi persamaan dan perbedaan dari variabel terikat ang satu dengan variabel terikat yang lainnya. Istrumen yang perlu disiapkan adalah hasil nilai ulangan harian dan nilai tugas seluruh siswa kelas VIII SMP Al AMIN Surabaya.

Selanjutnya terdapat variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini, meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi suatu pengaruh dalam sebab akibat yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen adalah hasil belajar PAI peserta

⁶⁰ Santosa, *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma , Proposal , Pelaporan , Dan Penerapan*. 14

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*.36

didik yang belajar secara daring (X) Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen adalah hasil belajar PAI peserta didik yang belajar secara luring (Y).

B. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Subyek pada kegiatan penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas VIII, yang telah mengikuti kegiatan mata pembelajaran PAI secara daring dan luring di SMP AL AMIN Surabaya dan masih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Obyek penelitian yaitu hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Al-AMIN Surabaya, Jl. Kyai Abdul Karim No. 02, Gununganyar, Kota Surabaya Jawa Timur.

C. Pengambilan Data

a. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan jumlah dari suatu kelompok baik manusia, hewan, maupun tumbuhan yang menjadi satu dan merupakan sasaran utama dalam suatu penelitian secara terencana. Sehingga dengan adanya populasi dapat menjadi kesimpulan dalam menentukan sampel atau banyak nya sasaran yang perlu dilakukan penelitian.

Populasi ialah jumlah keseluruhan dari sasaran penelitian yang meliputi seseorang, hewan, tumbuhan, maupun gejala-gejala yang terjadi, nilai tes atau suatu peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti mengambil populasi pada seluruh siswa kelas VIII di SMP AL AMIN Surabaya sebanyak 132 siswa dengan keterangan sejumlah siswa melaksanakan pembelajaran bersifat daring dan sisanya melaksanakan pembelajaran bersifat luring selama penerapan pembelajaran bersifat lima puluh persen daring dan luring.

Perincian Jumlah Siswa Kelas VIII

Tabel 3. 1

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Siswa yang belajar secara Daring	Jumlah Siswa yang belajar secara Luring
8A	33	17	16
8B	31	16	15

8C	34	17	17
8D	34	17	17
Jumlah	132	67	65

b. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang berasal dari jumlah dan karakteristik yang di dapatkan dari populasi. Sampel ialah bagian utama dari populasi yang memiliki suatu ciri karakteristik dan keadaan tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi atau data penelitian akan dapat diteliti maupun semua orang dan benda, melainkan cukup diwakili hanya dengan menggunakan sampel dari populasi penelitian.

Untuk menentukan banyaknya sampel pada kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan *Probability Sampling* dengan menggunakan *propotional random sampling*. Maka pengambilan sampel harus memperhatikan adanya kemungkinan dalam menentukan unsur-unsur dan kategori yang terdapat dalam populasi penelitian. Jika jumlah

populasi sebanyak 132 peserta didik maka dalam pengambilan sampel akan dibagi menjadi dua kelompok antara yang mengikuti pembelajaran secara daring dengan yang luring. Dalam menentukan sampel ini peneliti menggunakan rumus slovin sebagaimana berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = Jumlah Populasi Seluruh Siswa Kelas

VIII

e = tingkat toleransi

n = nilai sampel

$$= \frac{132}{1 + 132(0,1^2)}$$

$$= \frac{132}{1 + 132(0,01)}$$

$$= \frac{132}{1 + 1,32} = \frac{132}{2,32} = 56,89 = 57$$

Jumlah sampel penelitian yang didapatkan dari rumus slovin adalah 57, maka untuk menentukan sampel tiap-tiap kelas melalui

proposional random sampling dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$n_i = \frac{N_i}{N} * n$$

N_i = Jumlah seluruh nilai sampel siswa kelas VIII daring atau luring

N = Jumlah Populasi Seluruh Siswa Kelas

VIII

n = nilai sampel

maka hasil nilai hitung tiap sampel di kelas VIII baik yang daring maupun luring berdasarkan rumus diatas adalah.

$$VIII_{dr} = \frac{N_i}{N} * n = \frac{67}{132} * 57 = \frac{3819}{132} = 28,93 = 29$$

$$VIII_{lr} = \frac{N_i}{N} * n = \frac{65}{132} * 57 = \frac{3705}{132} = 28,06 = 28$$

Disimpulkan hasil nilai sampel untuk peserta didik yang belajar secara daring sebanyak 29 dan disederhanakan menjadi 28 peserta didik,

sedangkan untuk yang luring sebanyak 28 peserta didik. Maka selanjutnya jika disederhanakan untuk setiap kelas sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Kelas	Jumlah siswa	Sampel Siswa yang belajar secara Daring	Sampel Siswa yang belajar secara Luring
8A	33	7	7
8B	31	7	7
8C	34	7	7
8D	34	7	7
Jumlah	132	28	28

D. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu bentuk pengamatan secara langsung yang ada dilapangan dapat berupa pengamatan terhadap fanomena-fanomena yang terjadi. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari tahu kejadian dalam penelitian yang sedang terjadi.⁶² Hal ini bertujuan untuk mengkonfirmasi adanya perubahan fanomena yang terjadi secara tiba-tiba selama kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti mampu menentukan kapan atau tidak nya kegiatan pengambilan data penelitian dapat dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan.

Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan waktu dimana subyek yang di teliti sedang melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh pihak lapangan. Sehingga perlu adanya pengamatan terhadap lokasi penelitian yang akan di teliti.

Dalam Penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk menggali data-data terkait gambaran umum dari kegiatan-kegiatan keseharian

⁶² Ibid., 203

yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran dan suasana kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi melalui tanya jawab terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti melakukan tanya jawab bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah yang di teliti melalui para responden. Melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama melaksanakan aktivitas pembelajaran bersifat 50 persen.

Menurut Sugiyono, tujuan kegiatan wawancara ialah untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait situasi dan fanomena yang sedang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.⁶³ Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menggali data tentang

⁶³ Ibid., 317

sejarah berdirinya sekolah, kegiatan keseharian siswa dan respon dari siswa beserta guru terkait penerapan pembelajaran bersifat 50 persen selama masa pandemi.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan untuk mencari data-data terkait penelitian yang memiliki keterkaitan dalam mendukung proses kegiatan penelitian. Dokumentasi dapat berupa kajian pustaka dan dapat berupa data akurat seperti buku, catatan-catatan terdahulu, nilai ulangan harian peserta didik, data-data siswa, kalender akademik, rpp, arsip, dan foto.⁶⁴ Fungsi dokumentasi ialah menyediakan data- data terkait penelitian untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang di dapatkan dalam mengelolah data penelitian. Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk melakukan proses kegiatan penelitian

⁶⁴ Ibid., 329

untuk mencari validasi data terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam hal ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait hasil penelitian yang sedang dilakukan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data penelitian meliputi, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, nilai ulangan harian peserta didik pada pembelajaran daring dan luring, keadaan guru dan sejarah berdiri SMP AL AMIN Surabaya.

E. Analisis Data

Dalam melakukan kegiatan penelitian kuantitatif, analisis data ialah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menganalisa data yang telah diperoleh setelah melakukan pengambilan data penelitian. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan uji hipotesis dengan teknik analisis data uji t (*Independent sample t-test*) tidak berhubungan.

Fungsi utama dari penggunaan uji hipotesis untuk menguji suatu data dalam membantu pengambilan keputusan terhadap pengujian hipotesis pada penelitian

yang dilakukan peneliti. Dengan menggunakan pengujian hipotesis yaitu uji t tidak berhubungan (*unpaired-sample t-test*) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya perbadeaan secara signifikan terhadap rata-rata diantara dua variabel atau kelompok yang tidak memiliki keterkaitan. Ciri-ciri dari data yang dianalisis melauai uji t, terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat.

Independent sample t-test merupakan analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbandingan mean atau rata-rata dari dua kelompok yang berbeda dengan kejadian dan waktu yang sama. Yang dimaksud dengan dua kelompok ini adalah siswa yang menggunakan pembelajaran bersifat daring dan luring. Dalam menganalisa data peneliti akan menggunakan bantuan software *SPSS*. Berikut rumus analisis data yang dengan menggunakan t_{hitung} .

$$t_{hitung} = \frac{\bar{A} - \bar{B}}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

Berdasarkan rumus di atas hal yang harus di siapkan oleh peneliti meliputi :

- \bar{A} : Nilai dari rata-rata skor /nilai dari kelompok A
- \bar{B} : Nilai dari rata-rata skor /nilai dari kelompok B
- S_i^2 : varian nilai dari kelompok i
- n_i : jumlah banyaknya sampel dari kelompok i
- i : Kelas atau kelompok data A,B,C...dst

Dari data-data rumus di atas, diperlukan data-data hasil belajar siswa yang melaksanakan pembelajaran daring dan luring. Maka disimpulkan yang dimaksud beberapa data diatas adalah.

- \bar{A} : Nilai dari rata-rata skor Pembelajaran daring
- \bar{B} : Nilai dari rata-rata skor Pembelajaran luring

- S_i^2 : varian hasil nilai peserta didik berdasarkan data A (daring) atau B (luring)
- n_i : jumlah banyaknya sampel peserta didik dari data A (daring) dan B (luring)

Selanjutnya untuk mencari nilai variansi (S_i^2) dari data diatas melalui rumus yang dipaparkan peneliti sebagai berikut ini.

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n_i - 1}$$

Atau

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n_i - 1}$$

Keterangan :

JK_i : Jumlah Kuadrat data i

i : Kelas atau kelompok data A,B,C...dst

n_i : jumlah banyaknya sampek dari kelompok i

n : Jumlah banyaknya sampel kelompok

$\sum X$: Jumlah Kelompok data X

Selanjutnya setelah kita mencari nilai variansi data S_A^2 dan S_B^2 , kemudian kita masukan data tersebut pada data rumus T_{Hitung} . Jika nilai T_{Hitung} sudah di ketahui maka langkah selanjut nya mencari nilai dari T_{Tabel} . Sebelum menentukan nilai T_{Tabel} , sebaik nya kita menentukan hipotesis yg kita rumuskan.

H0 : Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti antara peserta didik yang belajar secara daring dengan luring di SMP AL AMIN Surabaya.

H1 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti antara peserta didik yang belajar secara daring dengan luring di SMP AL AMIN Surabaya.

Berdasarkan hipotesis di atas, merupakan kategori hipotesis bersifat uji dua arah. untuk menentukan T_{Tabel} selanjutnya melalui rumus berikut ini.

$$t = [a (df = n-k)]$$

Keterangan:

df : *degree of freedom* (derajat kebebasan)

a : tingkat signifikansi

n : banyak nya sampel

k : banyaknya variabel bebas dan terikat

untuk mengetahui nilai titik presentase T_{Hitung} , dapat melihat dari data T table dan menyesuaikan tingkat signifikansi dan derajat kebebasannya. maka akan dilakukan penghitungan sebagaimana berikut ini. Fungsi utama penggunaan analisis data *Independent sample test* sebagai berikut:

1. Untuk menentukan banyak nya nilai rata-rata dari kedua data
2. Untuk menentukan tingkat signifikan terhadap jumlah populasi data
3. Untuk mengetahui presentase dari sebuah data
4. Untuk mengetahui perbedaan signifikan dari suatu data

5. Untuk menentukan data penelitaian yang kita miliki termasuk menggunakan hipotesis awal atau hipotesis alternatif.
6. Menggamarkan statistic banyak nya data



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri SMP AL AMIN Surabaya

Untuk mendapatkan hasil dari deskripsi data sejarah SMP AL-AMIN Surabaya dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil data-data tersebut melalui wawancara dengan bapak kepala sekolah di lokasi penelitian.

Selama masa pandemi kegiatan pembelajaran di SMP AL-AMIN Surabaya Masih terus berjalan meski kegiatan pembelajaran bersifat lima puluh persen kegiatan pembelajaran daring dan luring. Sekolah Menengah Pertama AL AMIN Surabaya Pertama kali didirikan oleh H. Abdul Majid Chusaein dan Aly Tho'at pada tahun 01 Juli 1980 selaku pengurus yayasan AL AMIN Surabaya.⁶⁵

Sebelum memasuki tahun 2009, pada awalnya SMP ini masih berstatus akreditasi B. Yang

⁶⁵ M.Masad, Kepala Sekolah SMP AL AMI Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 8 Juni 2022

mana dalam perkembangan kurun waktu sekolah ini berubah menjadi akreditasi A pada tahun 2009. Hal ini dibuktikan dengan surat keputusan badan akreditasi sekolah/madrasah Provinsi Jawa Timur dengan nomor 045/BAP p-S/M/TU/X/2009. Saat ini SMP AL AMIN Surabaya dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah yang bernama M. Mas'ad yang masih berstatus aktif sampai saat ini. Selama kepemimpinannya beliau telah menorehkan berbagai prestasi terhadap sekolah yang dipimpinnya sampai saat ini.⁶⁶

Suasana belajar di SMP AL AMIN Surabaya sangat nyaman sangat mendukung ketenangan dalam Kegiatan pembelajaran, sehingga SMP AL Amin Surabaya setiap tahun mampu mengantarkan siswa-siswinya lulus 100 % dalam Ujian Nasional. SMP AL AMIN tahun ini berusia 38 tahun, berdiri sejak tanggal 1 Juli 1980 dan diasuh oleh guru-guru

⁶⁶ Ibid.

profesional lulusan S-1 dan S-2 yang telah memiliki sertifikat pendidik.⁶⁷

Memadukan Kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kurikulum LP. Ma'arif NU. Riwayat singkat tentang SMP AL AMIN adalah sebagai berikut: pada awal berdirinya SMP AL AMIN Surabaya menempati gedung yang sama dengan SD Kyai AL AMIN sehingga jam pembelajaran SMP AL AMIN masuk siang hari, namun sejak tahun 2008, SMP AL AMIN telah menempati gedung sendiri sehingga Jam pembelajarn pada pagi dan siang hari.⁶⁸

Hal itu dikarenakan jumlah rombel dan ruang kelas yang dimiliki belum seimbang, dan sejak tahun pelajaran 2017/2018 telah menyelesaikan pembangunan gedung yang menyebabkan semua pembelajaran dilakukan pada pagi hari dan menggunakan sistem *full day school*. Jumlah siswa

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid.

yang terus meningkat juga membuat SMP AL AMIN terus berbenah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan berstandart nasional, program kerja/kegiatan yang menunjang akan bakat dan minat peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah berwawasan lingkungan hidup, lingkungan sehat, lingkungan agamis, dan lingkungan disiplin.⁶⁹

2. Letak Geografis

Lokasi dari sekolah ini terbilang cukup strategis, yang mana pada lingkungan sekita terdapat berbagai toko dan indomaret untuk kebutuhan dan keperluan sekolah. Letak SMP AL AMIN Surabaya lumayan dekat dengan jalan raya. Sekolah ini beralamat di jalan Kyai Abdul karim No.2 kelurahan rungkut menanggal kecamatan Gunung Anyar di Kota Surabaya.

Letaknya sangat strategis dekat dengan jalan raya, mudah dijangkau sarana transportasi, tidak

⁶⁹ Ibid.

jauh dari sarana kesehatan (Puskesmas), Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan dan Perpustakaan Umum Kota Surabaya, dekat dengan daerah industry dan pusat perdagangan hal ini mempermudah akses pelayanan birokrasi dan juga kesehatan pada waktu yang dibutuhkan serta pemenuhan kebutuhan.⁷⁰

3. Profil Sekolah

Untuk mendapatkan data-data dari profil sekolah peneliti melakukan dokumentasi melalui data-data yang disediakan oleh Kepala Tata Usaha di SMP AL-AMIN Surabaya

a. Identitas Sekolah

Tabel 4. 1

NPSN	20541306
NSS	204056022269
Nama Sekolah	SMP AL AMIN
Akreditasi	Akreditasi A

⁷⁰ Hasil Observasi di SMP AL-AMIN Surabaya

Alamat	Jl. Kyai Abdul Karim No. 2, Rungkut Menanggal, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur
Kode Pos	60293
Nomer Faks	-
Email	alaminsekolah@gmail.com
Jenjang	SMP
Status	Swasta
Situs	spalmin.blogspot.com
Lintang	-7.3384295957833325
Bujur	112.76859641075134
Ketinggian	5
Waktu Belajar	Sekolah Pagi dan Siang
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Sekolah Pendirian	3087/I04.1.4/1990
Tanggal Pendirian	1980-07-01
SK Operasional	188/2267/436.7.1/2018

Tanggal SK Izin Operasional	2018-03-06
-----------------------------	------------

Sumber Data: Dokumentasi SMP AL AMIN Surabaya

b. Informasi Penyelenggara/Yayasan

1) Nama Yayasan : Yayasan Taman Pendidikan AL AMIN

Surabaya

2) Alamat : Jl. Kyai Abdul Karim No. 2

3) NPSN/NSS/NDS : 20541306/204056022269/2005302102

4) Tahun didirikan : 1980

5) Tahun Beroperasi : 1980

6) Status Tanah : Petok D

7) Luas Tanah : 287,68 m²

8) Luas Bangunan : 221,68 M²

9) No Rek Sekolah : 0012498713 atas nama SMP AL AMIN Bank Jatim Cabang Utama Surabaya

c. Ektra kulikuler

1) Pramuka

- 2) Samroh
- 3) Paskibra
- 4) Pencak Silat Pagar Nusa
- 5) ESC (English Studi Club)
- 6) Band
- 7) Banjari
- 8) Diniyah (Baca Al-Quran)

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP AL AMIN Surabaya

Untuk mendapatkan data-data visi, misi, dan tujuan sekolah peneliti melakukan dokumentasi melalui data-data yang disediakan oleh Kepala Tata Usaha di SMP Al-Amin Surabaya

Visi SMP AL AMIN Surabaya

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Imtaq dan Budaya Lingkungan”

Misi SMP AL-AMIN Surabaya

- a. Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan/prestasi akademik non akademik secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- d. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan kompeten.
- e. Mewujudkan fasilitas sekolah yang memadai
- f. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan yang akuntabel dan transparan.
- g. Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang efektif, inovatif, dan berkualitas.
- h. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- i. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, sehingga menjadi dasar bertingkah laku yang arif dan bijak.
- j. Melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat mengenai kepentingan yang terkait dengan sekolah.
- k. Membentuk karakter warga sekolah untuk menjadi pelopor peduli terhadap pelestarian lingkungan.
- l. Membentuk karakter warga sekolah untuk menjadi pelopor mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

- m. Membentuk karakter warga sekolah untuk menjadi pelopor berperilaku aktif inovatif, memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang selalu bernilai ekonomis.

Tujuan SMP AL AMIN Surabaya

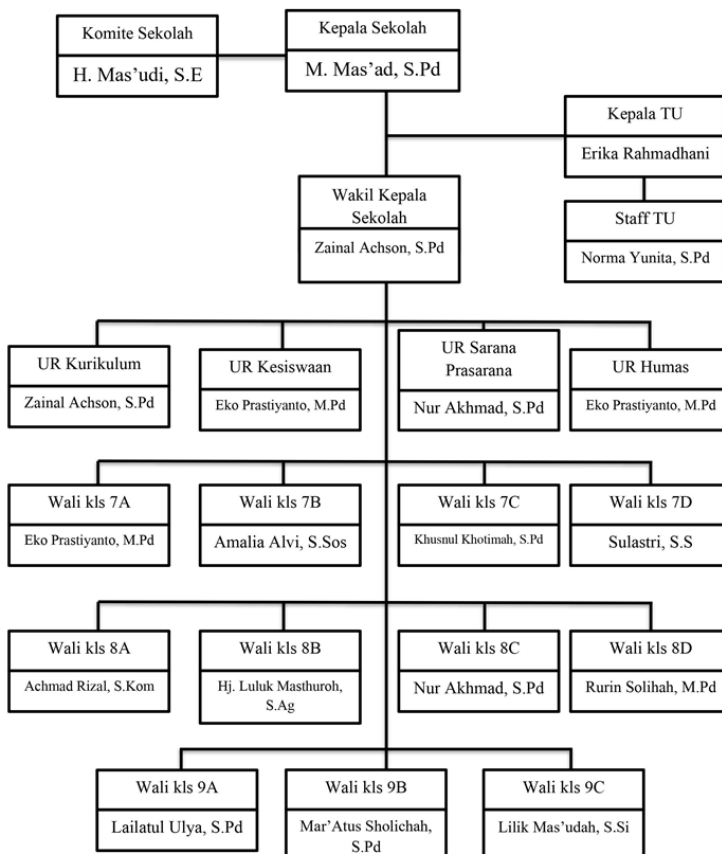
- a. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
- c. Terwujudnya semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- d. Tercapainya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan kompeten
- e. Terwujudnya fasilitas sekolah yang memadai
- f. Terwujudnya pengelolaan pembiayaan yang akuntabel dan transparan
- g. Tercapainya pengelolaan pendidikan yang efektif, inovatif, dan berkualitas.
- h. Tercapainya pengenalan potensi siswa, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- i. Terwujudnya penghayatan terhadap ajaran islam berhaluan ahlus sunnah wal jama'ah, sehingga menjadi dasar bertingkah laku yang arif dan bijak.
- j. Terwujudnya keterlibatan seluruh warga sekolah dan masyarakat mengenai kepentingan yang terkait dengan sekolah.
- k. Membentuk karakter warga sekolah untuk menjadi pelopor peduli terhadap pelestarian lingkungan
- l. Membentuk karakter warga sekolah untuk menjadi pelopor mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- m. Membentuk karakter warga sekolah untuk menjadi pelopor berperilaku aktif dan inovatif, memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Struktur Organisasi AL AMIN

Gambar 4. 1



Sumber Data: Dokumentasi SMP AL AMIN Surabaya

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Berdasarkan data pada dokumentasi SMP AL-AMIN Surabaya dapat diketahui keadaan Guru, Karyawan dan Siswa sebagai berikut:

a. Keadaan Guru

Tabel 4. 2

Nama Guru	Status	Jabatan
M. Mas'ad, S.Pd	GTY	Kepala Sekolah
Dra. Mulyati, M.Pd	GTT	Guru
Dra. Hj. Suhastianingsih, M.Pd.I	GTT	Wali Kelas
Hj. Luluk Masthuroh, S.Ag	GTY	Wali Kelas
Supardi, S.Pd.	GTT	Guru
Rochmatul Ghofur, S.Pd	GTY	Guru
Zainal Achson, S.Pd	GTY	Wakil Kepala Sekolah

Khusnul Khotimah, S.Pd	GTY	Wali Kelas
Lailatul Ulya, S.Pd	GTY	Wali Kelas
Lilik Mas'Udah, S.Pd	GTY	Wali Kelas
Aniek Rahmawati, S.Pd	GTY	Guru
Eko Prastiyanto, M.Pd	GTY	Guru UR. Kesiswaan
Mar'Atus Sholichah, S.Pd	GTY	Wali Kelas
Sulastri, S.S	GTT	Wali Kelas
Nur Akhmad Syaiffuddin, S.Pd	GTY	Guru UR. Sarpras
Achmad Rizal, S.Kom	GTY	Wali Kelas
H. Achmad Fuad Azizi, S.Pd.I	GTT	Guru
Rurin Solihah, S.Pd., M.Pd.I	GTY	Wali Kelas
Amalia Alvi, S.Sos	GTT	BK
Qoni' Alfiyah	PTT	Guru Diniyah

Nikmatus Sholichah	PTT	Guru Diniyah
Lailatul Hikmah	PTT	Guru Diniyah
Chusnul Khotimah	PTT	Tata Usaha
Erika Rahmadhani	PTT	Tata Usaha
Inna Nur Mu'ninaini	PTT	Pustakawan

Keterangan:

GTY : Guru Tetap Yayasan

GTT : Guru Tidak Tetap

PTT : Pegawai Tidak Tetap

b. Keadaan Siswa

Tabel 4. 3

No	Jenis Kelamis	Jumlah Siswa	Presentasi
1	Laki-laki	187	51,3 %
2	Perempuan	177	48,7 %
3	Jumlah Keseluruhan	364	100%

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
7A	13	17	30
7B	20	9	29
7C	17	12	29
7D	15	14	29
8A	15	18	33
8B	17	15	32
8C	17	17	34
8D	12	19	31
9A	23	16	39
9B	28	11	39
9C	10	29	39
REKAP	187	177	364

7. Jadwal Kegiatan Ektrakurikuler

Tabel 4. 4

No	Nama	Hari	Jam	Guru Pembina
----	------	------	-----	--------------

	Ektrakurikuler			
1	Diniyah	Selasa	Kelas 7	- B. Qoni'
		Rabu	Jam	- B.
		Kamis	07.00 – 07.40 WIB	- Nikmah - B. Ulya - P. Zen - P. Rochmat
			Kelas 8	- B. Luluk
			Jam	- B.
			07.40 – 08.20 WIB	- Mar'atus - B. Inayah - B. Nikmah
			Kelas 9	- B. Qoni'
			Jam	- P. Eko
			08.20 – 09.00	- B. Inayah - B.

			WIB	Nikmah - B. Qoni - B. Lilik -
2	Paskibra	Senin	Jam 19.00 – 20.30 WIB	Mei Rianto
3	Pencak Silat Pagar Nusa	Minggu Rabu	Jam 18.30 – 20.00 WIB	- Abdul Rochman - Dimas Agung Nur Pratama
4	Samroh	Sabtu	Jam 07.30 – 08.30 WIB	Mar'atus Sholichah
5	Banjari	Sabtu	Jam 08.30 – 09.30 WIB	Mas Abdurrihim Rozi, S.Pd

6	Band	Sabtu	Jam 98.30 – 10.30 WIB	Eko Prastiyanto, S.Pd
7	Paduan Suara	Insidentil	Insidentil	Oktavian Arifianti
8	Patrol	Insidentil	Insidentil	-
9	Pramuka	Sabtu	15.30 – 17.00 WIB	- Kak Eko - Kak Mar'atus - Kak Mas'ad - Kak Rizal - Kak Mei - Kak Ani - Kak Erika - Kak Zulvan

Sumber data : Dokumentasi SMP AL AMIN
Surabaya

8. Keadaan Perlengkapan Sekolah

Keadaan perlengkapan sekolah didapat dari dokumentasi SMP AL AMIN Surabaya sebagai berikut:

- a. Jumlah bangunan

Tabel 4. 5

No.	Nama/Jenis Ruangan	Keterangan
1	Ruang Kelas	7
2	Ruang Guru	1
3	Lab Komputer	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang Kepsek	1
6	Ruang Waka Sekolah	1
7	Lab IPA	1
8	Kantor	1
9	Musholla	1
10	Tempat Wudlu	7
11	Kantin	1
12	Ruang Osis	1
13	Ruang Perpustakaan	1
14	Toilet	4
15	UKS	1

b. Jumlah Perlengkapan

Tabel 4. 6

No.	Nama/Jenis	Keterangan
------------	-------------------	-------------------

	Perlengkapan	
1	Kursi	143
2	Meja	90
3	Papan tulis	7
4	AC	7
5	Kipas Angin	10
6	Proyektor	7

B. Deskripsi Data

Pada penelitian yang dilakukan di SMP AL AMIN Surabaya, pengambilan data penelitaian melalui dokumentasi pada nilai ulangan harian siswa dalam kegiatan pembelajaran lima puluh persen selama pertengahan bulan Januari 2022 sampai akhir bulan Mei 2022. Sehingga sampel yang digunakan pada data tersebut sebanyak 56 peserta didik belajar daring dan luring secara keseluruhan.

Tujuan dari pemaparan deskripsi data ini untuk memberikan suatu informasi dan gambaran terhadap hasil-hasil yang telah didapatkan peneliti selama melaksanakan kegiatan penelitian di SMP AL-AMIN Surabaya. Deskripsi data meliputi gambaran pada

jumlah sampel yang didapatkan beserta rata-rata nilai ulangan harian peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring dan luring. Sebagai berikut ini.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik yang belajar Secara Daring pada Kelas VIII di SMP AL-AMIN Surabaya.

Data nilai peserta didik melalui rata-rata nilai ulangan harian siswa selama pembelajaran daring sebanyak 28 data nilai ulangan harian. Data tersebut digambarkan berupa nilai dan angka sehingga memudahkan untuk memahami gambaran-gambaran dari pengambilan data melalui nilai siswa. Adapun gambaran hasil nilai rata-rata siswa selama kegiatan pembelajaran daring sebagai berikut ini.

Tabel 4. 7

No	Nama	Rata - Rata Nilai	Kelas Rombel
1	Achmad Bayu Ardiansyah	83.3	

2	Andika Akbar Purtra A	79.5	A
3	Erina Ardistri riski Utomo	86.7	
4	Jasmine Rahmadan Anjani	84.3	
5	Muchammad Dwi Firmansyah	86.5	
6	Revananda Melviano D.D.F	82.3	
7	Zakiyah	83.0	
8	Ahmad Rendi Prasetyo	85.7	
9	Dewa Putu Salva Mondryan	39.5	
10	Faris Abdul Aziz	85.0	
11	Mohammaf Dafa Fahmi Ilmi	87.5	
12	M. Prapanca Rizky Saputra	87.5	
13	Nabila Fairuz Shifa	86.7	

14	Thesa Fadlika Novita Sari	85.7	B	
15	Ahmad Kahfil washilin	82.5		
16	Aurel Salsabila A	84.8		
17	Mayla Nur Faiza	84.3		
18	Naysila Dini Anggraini	80.8		
19	Robbich Bilhaq	89.2		
20	Yodha Mahardika Ali	86.7		
21	Yulita Rohatul Sholeha	84.5		
22	Febrinabila Surya Cantika	82.3		D
23	Moch Rizky Rahmatullah	81.2		
24	Nadira Nur Anjani	84.8		
25	Rahayu Febriyani	85.8		
26	Rizal Zidan Afthoni	86.0		
27	Zidan Rizatul	88.0		

	Maulana		
28	Erlinda Rizqiqah	82.0	

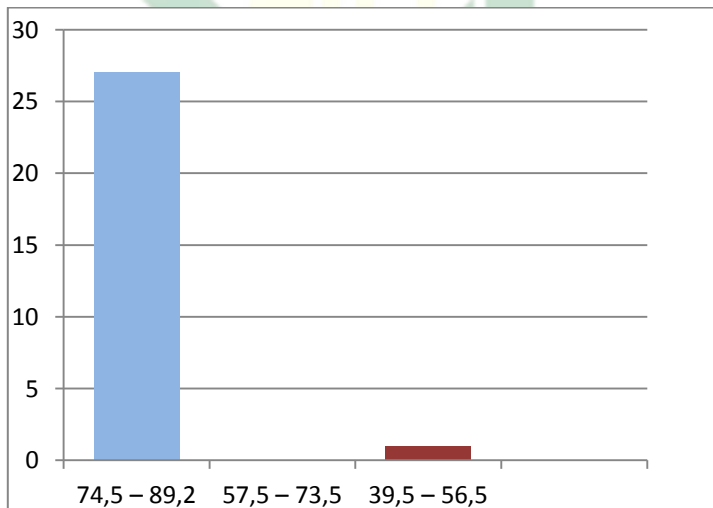
Sumber Data: Dokumentasi SMP AL AMIN
Surabaya

Dari data di atas menjelaskan bahwa sampel yang diambil peneliti tiap kelas sebanyak 7 Peserta didik. Sehingga total sampel pada tiap rombongan kelas sebanyak 28 peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring bersifat lima puluh persen. Sehingga dalam tabel tersebut terdapat beberapa sampel yang diambil dalam tiap kelas. Data tersebut didapatkan ketika kegiatan pembelajaran daring masih berlangsung. Maka peneliti mengambil nilai rata-rata siswa yang melaksanakan pembelajaran daring dari tiap-tiap aspek penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disederhanakan pada nilai rata-rata pada data di atas. Hal ini akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.

Selanjutnya peneliti memberikan gambaran pengelompokan kategori nilai yang didapatkan

peserta didik berdasarkan nilai kkm yang dimiliki seluruh siswa sebesar 78. Sehingga dikategorikan jika nilai rata-rata siswa pada tabel diatas mendapatkan nilai dibawah 78, peneliti akan mengkategorikan nilai kurang. Sedangkan jika nilai yang didapatkan berada diatas nilai 78 sampai 84, maka peneliti akan mengkategorikan nilai cukup. Selanjut nya jika nilai diatas 84 akan dikategorikan baik. Dalam penggambaran nya sebagai berikut ini.

Gambar 4. 2



Berdasarkan table diatas merupakan gambaran frekuensi rata-rata yang didapatkan pada nilai ulangan harian seluruh peserta didik kelas VIII yang menggunakan pembelajaran bersfat daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut digmbarakan pada table berikut ini.

Tabel 4. 8

No	Interval Kelas	Kriteria	Presentase	Kategori
1	39,5 – 56,5	1	3,7%	Kurang
2	57,5 – 73,5	0	0 %	Cukup
3	74,5 – 89,2	27	96,3 %	Baik

	Jumlah	28	100%	
--	--------	----	------	--

Pada data diatas menjelaskan bahwa nilai peserta didik kurang dari nilai kkm 56,5 dikatakan nilai kurang dari pada siswa lain nya. sebanyak 1 peserta didik yang nilainya dikategorikan kurang. Selanjut nya sebanyak 0 peserta didik Nilai nya dikategorikan cukup. Kemudian sebanyak 27 Peserta didik dinyatakan nilai dikategorikan baik. Berikut merupakan cara untuk mengetahui nilai interval kelas.

Diketahui :

Nilai Terendah : 39.5

Nilai Tertinggi : 89,2

Maka $= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Interval yang di perlukan}}$

$$= \frac{89,2 - 39,5}{3}$$

$$= \frac{49,7}{3}$$

$$= 16,5 = 17$$

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik yang

belajar Secara Luring pada Kelas VIII di SMP Al AMIN Surabaya

Data nilai peserta didik melalui rata-rata nilai ulangan harian siswa selama pembelajaran luring sebanyak 28 data nilai ulangan harian. Data tersebut digambarkan berupa nilai dan angka sehingga memudahkan untuk memahami gambaran-gambaran dari pengambilan data melalui nilai siswa. Adapun gambaran hasil nilai rata-rata siswa selama kegiatan pembelajran luring sebagai berikut ini.

Tabel 4. 9

N o	Nama	Nilai	Kelas
1	Bagas Aliyyul Nurfahri	81.3	A
2	Dega Maulana Pranestiansyah	48.7	
3	Fahmi Dwi Septian	85.0	
4	Hella Inayatul Ulya	84.3	

5	Kania Putri Mariska	85.5	C
6	Nini Safira	87.5	
7	Stefani Levina Putri	83.0	
8	Abians Nancy Garcia	46.0	
9	Achmad Syahrul Romadhon	44.3	
10	Galang Apriliyanto	76.3	
11	Manik Retno Paramita	82.5	
12	M. Fatakrim Rochmatullah A	73.0	B
13	Muhammad Alif Hasan	86.3	
14	Rizki Ramadhani	82.3	
15	Ahmad Ramzi Al Daffa	30.0	
16	Muhammad Ferdi Ramadhani	84.7	
17	Mutiara Larasati	61.7	
18	Nashril Dwi Febrianto	83.8	
19	Novan Ardiansyah	84.8	
20	Refffansyah Risqullah Harlyn P	85.7	

21	Zahra Ahila Wahyu Putri	81.3	D
22	Achmad Nur Shodiq	78.3	
23	Farros Naufaldi CZ	79.2	
24	Kheyza Feby Alena Putri	80.3	
25	Mayriska Trisilawati	80.3	
26	Muhammad Naufal Ibrahim	82.3	
27	Nadine Anatasya	84.8	
28	Putri Iqrima	82.8	

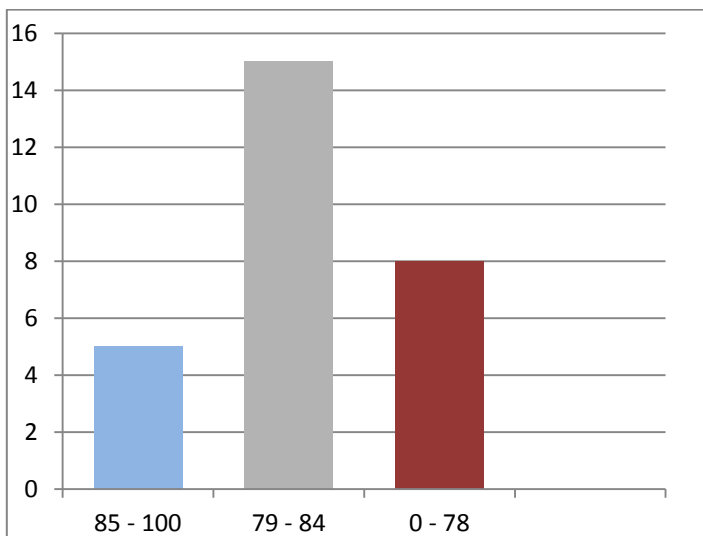
Sumber data : Dokumentasi SMP AL AMIN Surabaya

Dari data di atas menjelaskan bahwa sampel yang diambil peneliti tiap kelas sebanyak 7 Peserta didik. Sehingga total sampel pada tiap rombongan kelas sebanyak 28 peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring bersifat lima puluh persen. Sehingga dalam tabel tersebut terdapat beberapa sampel yang diambil dalam tiap kelas. Data tersebut didapatkan ketika kegiatan pembelajaran luring masih berlangsung. Maka peneliti mengambil nilai

rata-rata siswa yang melaksanakan pembelajaran luring dari tiap-tiap aspek penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disederhanakan pada nilai rata-rata pada data di atas. Hal ini akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.

Selanjutnya peneliti memberikan gambaran pengelompokan kategori nilai yang didapatkan peserta didik berdasarkan nilai kkm yang dimiliki seluruh siswa sebesar 78. Sehingga dikategorikan jika nilai rata-rata siswa pada tabel diatas mendapatkan nilai dibawah 78, peneliti akan mengkategorikan nilai kurang. Sedangkan jika nilai yang didapatkan berada diatas nilai 78 sampai 84, maka peneliti akan mengkategorikan nilai cukup. Selanjutnya jika nilai diatas 84 akan dikategorikan baik. Dalam penggambarannya sebagai berikut ini.

Gambar 4. 3



Berdasarkan table diatas merupakan gambaran frekuensi rata-rata yang didapatkan pada nilai ulangan harian seluruh peserta didik kelas VIII yang menggunakan pembelajaran bersifat luring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut digambarkan pada table berikut ini.

Tabel 4. 10

No	Interval Kelas	Kriteria	Presentase	Kategori
1	30 - 49	4	14,8%	Kurang

2	50 – 68	1	3,7 %	Cukup
3	69 – 87.5	23	81,5 %	Baik
	Jumlah	28	100%	

Pada data diatas menjelaskan bahwa nilai peserta didik kurang dari nilai 49 dikatakan nilai kurang dari pada siswa lain nya. sebanyak 4 peserta didik yang nilainya dikategorikan kurang. Selanjut nya sebanyak 1 peserta didik Nilainya dikategorikan cukup. Kemudian sebanyak 23 Peserta didik dinyatakan nilai dikategorikan baik. Berikut merupakan cara untuk mengetahui nilai interval kelas.

Diketahui :

Nilai Terendah : 30

Nilai Tertinggi : 87,5

Maka = $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Interval yang di perlukan}}$

$$\begin{aligned} &= \frac{87,5 - 30}{3} \\ &= \frac{57,5}{3} \\ &= 19,1 = 19 \end{aligned}$$

C. Analisis Data

1. Uji T Test

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji T-Test Untuk mengetahui ada atau tidak nya perbedaan signifikansi terhadap data-data yang sudah diperoleh. Sehingga kita dapat mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan model pembelajaran secara daring dan luring. Dalam menganalisis hasil analisis data uji t, perlu diketahui apabila $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. maka penelitian ini dapat diartikan bahwa terdapat adanya perbedaan signifikan dari kedua sampel yang ada jika T_{Hitung} lebih besar dari pada T_{Tabel} . Oleh karena itu dalam melakukan analisis data penelitian ini, peneliti akan menggunakan *SPSS versi 27*. Dalam melakukan analisis T-test pada data-data yang sudah ada.

Tabel 4. 11

Group Statistics

Pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Daring	28	83.0774	8.85799	1.67400
	Luring	28	75.9405	15.12188	2.85777

Pada tabel ststistik diatas menunjukkan bhwa jumlah sampel pembelajaran daring sebanyak 28 peserta didik dengan nilai rata-rata 83,07. Sedangkan untuk sampel pembelajaran luring sebanyak 28 dengan nilai rata-rata sebanyak 75,94. Untuk stadart deviasi pemebajaran daring sebanyak 8,85 denagkan untuk standart deviasi pembelajaran luring sebanyak 15,12. Pada statistik diatas terlihat terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar daring dan luring. Selajut nya untuk mengetahui ada atau tidak nya perbedaan secara signifikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 12**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil	Equal variances assumed	8.018	.006	2.155	54
	Equal variances not assumed			2.155	43.577

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means

		Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Hasil	Equal variances assumed	.036	7.13690	3.31197	.49681

Equal variances not assumed	.037	7.13690	3.31197	.46025
--------------------------------------	------	---------	---------	--------

Independent Samples Test

t-test for Equality of
Means
95% Confidence
Interval of the
Difference
Upper

Hasil	Equal variances assumed	13.77700
	Equal variances not assumed	13.81356

Pada tabel *independent samples test* diatas memuat hasil dta uji-t dua sampel bebas yang meliputi uji f test, uji-t, dan uji signifikansi pada penjelasan berikut ini.

a. Menganalisis dengan menggunakan F-test

Hipotesis :

H₀ : kedua varian populasi dinyatakan sama
(varian populasi hasil belajar daring dan luring.

H₁ : kedua varian populasi dinyatakan tidak sama (varian populasi hasil belajar daring dan luring.

Berdasarkan data diatas dapat dilakukan untuk menganalisa uji hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi nya. pada tabel tersebut dapat dilihat nilai F hitung sebanyak 8,01 dengan signifikansi sebesar 0,06.

Maka dikarenakan taraf signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa kedua nilai populasi adalah sama.

b. Analisis T-Test (melakukan perbandingan T hitung dengan T tabel)

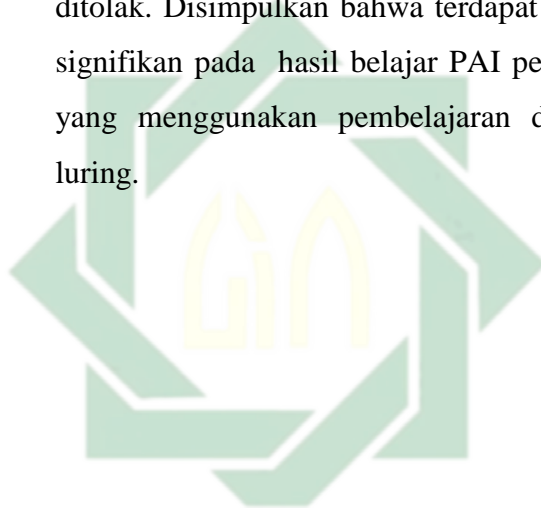
- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_1 ditolak (terdapat perbedaan)
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_1 diterima (tidak terdapat perbedaan)

Berdasarkan analisis uji t dua sampel bebas maka diperoleh hasil t hitung sebesar 2,155, sedangkan untuk menentukan t tabel dapat didasarkan pada derajat kebebasan (Dk), yang besarnya $N-1$ maka didapatkan dengan nilai 2.004. Sehingga $2.155 > 2.004$ (t hitung $>$ t tabel), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran daring lebih tinggi dari pada peserta didik yang menggunakan pembelajaran luring. Hal ini dibuktikan dengan *mean different* sebesar 7,13 yang di peroleh dari $83,07 - 75,94 = 7,13$.

- c. Analisis melalui taraf signifikansi
- Jika Sig (2-Tailed) $<$ 0,05, maka H_0 diterima

- Jika Sig (2-Tailed) > 0,05, maka H0 ditolak

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$, dikarenakan lebih beasr dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar PAI peserta didik yang menggunakan pembelajaran daring dan luring.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan di SMP AL AMIN Surabaya dapat diambil kesimpulan bahwasanya:

1. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti melalui pembelajaran daring pada siswa kelas VIII di SMP AL AMIN Surabaya dalam kategori baik berdasarkan nilai ulangan harian 96,3% responden dalam kategori baik, dan dalam kategori kurang didapatkan sebanyak 3,7 % responden. Hal ini dibuktikan pula dengan nilai rata-rata responden 83,07 dari nilai KKM 78
2. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti melalui pembelajaran luring pada siswa kelas VIII di SMP AL AMIN Surabaya dalam kategori baik dari 81,5% responden, 3,7% responden dalam kategori cukup, dan dalam kategori kurang sebanyak

- 14,8% responden, dengan hasil nilai rata-rata 75,9 dari nilai KKM 78
3. Ada perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti antara siswa yang belajar secara daring dengan luring di SMP AL AMIN Surabaya Berdasarkan analisis data menggunakan *independent sample t-test*. Hal ini dibuktikan bahwa signifikansi yang didapatkan dari tabel uji-t sebesar $0,036 < 0,05$, dikarenakan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar PAI antara peserta didik yang belajar secara daring dengan luring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka Penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi pihak sekolah hasil penelitan ini hendaknya dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan penerapan cara pembelajaran selanjutnya.

2. Kepada peserta didik,. untuk lebih aktif dan antusias meningkatkan kualitas pembelajarannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh peserta didik. Misalnya seperti bertanya dan ikut berpartisipasi mengutarakan pendapat.
3. Pendidik diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran baik bersifat daring maupun luring, melalui evaluasi metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kondisi pembelajaran bersifat daring maupun luring, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Adisusilo, Sutardjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA Pramedia Group, 2003.
- Ambarita, Jenri, Jarwati, and Dina Kurnia Restanti. *Pembelajaran Luring*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2020.
- Anisa Nabila, Noor. "Pembelajaran Daring Di Era Covid-19." *Jurnal Pendidikan* vol.1, no. 1 (2020).
- Arraniri, Iqbal, and Dkk. *Tantangan Pendidikan Indonsia Di Masa Depan*. Cirebon: Insania, 2021.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multi Disipliner*. Banyumas: Pena Persada, 2020.

Departement Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemah Nya*, n.d.

Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Islam-Ta’lim* 17, no. 2 (2019).

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hamdan. *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin, 2009.

Heri, Gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Huda, Syamsul. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.

Iswari, Anggita Putri, Ernawati Sri Sunarsih, and A.G. Thamrin. “Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Tgb Di Smk Negeri 2 Surakarta.” *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 1, no. 2 (December 21, 2017). Accessed May 17, 2022. <https://103.23.224.239/ijcee/article/view/18092>.

Kemendikbud. *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, 2009.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013,” n.d

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Napitupulu, Dedi Sahputra. *Kompetensi Kepribadian Guru (Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa)*. Pati: CV Eskol Media Kreasi, 2017.

Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Nurlaeli. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2021.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007

Poerwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobongan: CV Sarnu Untung, 2020.

Putra, Nusa, and Santi lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Ramadhan, Iwan, Hadi Wiyono, Nur Meily Adlik, Haris Firmansyah, and Budiman Jumardi. *Kiat Sukses PTK*

Langkah-Langkah, Instrumen Dan Contoh. Klaten: Penerbit Lakiisha, 2021.

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Ratifi Suwardi, Dana. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus.” *Economic Education Analysis Journal* Vol. 1, no. 2 (2012).

Rianawati. *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014.

Sabarini, Sri Santoso, and Dkk. *Persepsi Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid*. Sleman: Deepublish, 2021.

Sadikin, Ali, and Afrini Hamidah. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 6, no. 2 (2020).

- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Santosa, Puji. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma , Proposal , Pelaporan , Dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2015.
- Sobri, M. Sutikno. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2004.
- Suriansyah, A. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: COMDES, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Teluma, Mariyati, and H. Wanto Rivaie. *Penilaian*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar, 2019.

Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 4. Jakarta: Depdiknas RI, 2008.

Undang Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uswatun Hasanah, *Konsep Pendidikan Keluarga "Al-Madrasah Al-Ula": Kajian Pemikiran Al-Ghazali*. Temanggung: Yaptinu, 2021.

Wahab, Rohmalina. *Psiklogi Belajar*. Jakarta: Rajawali press, 2015.

Widyastuti, Ana. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bd*. Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2021.

Yulianti, Karina, and Utomo. "Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 2 (2022): 4.

Yusuf Ahmad, M, and Siti Nur Jannah. “Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa.” *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A